

**PERAN KADER BINA KELUARGA REMAJA DALAM
MEMBENTUK KOMUNIKASI EFEKTIF ANTARA ORANG
TUA DAN ANAK REMAJA DI DESA SUCO KECAMATAN
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NADIA NURIS ZAHRO
JEMBER
NIM: 212103030009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PERAN KADER BINA KELUARGA REMAJA DALAM
MEMBENTUK KOMUNIKASI EFEKTIF ANTARA ORANG
TUA DAN ANAK REMAJA DI DESA SUCO KECAMATAN
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

NADIA NURIS ZAHRO
NIM: 212103030009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PERAN KADER BINA KELUARGA REMAJA DALAM
MEMBENTUK KOMUNIKASI EFEKTIF ANTARA ORANG
TUA DAN ANAK REMAJA DI DESA SUCO KECAMATAN
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Nadia Nuris Zahro
NIM: 212103030009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Muhamad Ridwan Arif, M.Pd
NIP. 198611192020121004

**PERAN KADER BINA KELUARGA REMAJA DALAM
MEMBENTUK KOMUNIKASI EFEKTIF ANTARA ORANG
TUA DAN ANAK REMAJA DI DESA SUCO KECAMATAN
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007

Sekretaris



Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag.
NIP. 199002262019031006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. ()

2. Muhamad Ridwan Arif, M. Pd. ()

Menyetujui:

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umami, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”*

QS. Ar-Ra’d: 11



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama, Alquran dan Terjemahannya, Ar-Ra’d [13] 11.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karya tulis ini merupakan bentuk rasa terima kasih yang saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis bapak Ali makki dan ibu syafi'ah yang telah merawat, membesarkan, membimbing, dan mendidik dengan penuh kasih sayang, tanpa mengenal lelah dalam memberikan arahan demi masa depan penulis yang lebih baik, terima kasih telah mengusahakan segalanya untuk anak bungsu mu ini, serta doa-doa yang tidak ada putusnya untuk keberhasilan penulis.
2. Mas Arul dan mbak A'yun sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi waktu maupun tenaga dalam menyelesaikan studi penulis, telah mendukung dan mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan semangat. Terima kasih kepada keponakan penulis Ana Althafun Nisa terima kasih sudah lahir di dunia ini, dan menghibur penulis disaat penyelesaian tugas akhir ini.
3. Kepada semua keluarga penulis, nenek, kakek, tante, om, adek dan kakak penulis, terimakasih sudah mendukung penulis sejauh ini, selalu memberikan doa yang terbaik, terkhusus nenek penulis yang selalu menjadi motivasi penulis.

ABSTRAK

Nadia Nuris Zahro, 2025: *Peran Kader Bina Keluarga Remaja dalam membentuk Komunikasi Efektif Antara Orang tua dan Anak Remaja di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Bina Keluarga Remaja (BKR), komunikasi, komunikasi efektif.

Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan sebuah wadah kegiatan yang dilaksanakan oleh keluarga yang mempunyai remaja, berupa penyuluhan yang diberikan oleh kader BKR dengan tujuan mengembangkan pembinaan serta mendukung pertumbuhan remaja secara optimal. Tujuan dari program Bina Keluarga Remaja ialah mengantisipasi dan mengurangi perilaku remaja yang tidak baik, seperti kenakalan remaja, maupun tidandakan yang berisiko lainnya. Program BKR juga berperan dalam membantu orang tua dalam memahami dan memberikan dukungan terhadap tumbuh kembang remaja.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Metode yang digunakan kader Bina Keluarga Remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara orangtua dan anak remaja di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember? 2) Bagaimana Dampak Peran Kader Bina Keluarga Remaja dalam Membantu Komunikasi Efektif Antara Orang tua dan Anak Remaja di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui metode apa yang digunakan kader Bina Keluarga Remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara orangtua dan anak remaja di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember 2) Untuk mengetahui Dampak Peran Kader Bina Keluarga Remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara orangtua dan anak remaja di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Terdapat beberapa informan dalam penelitian ini di antaranya, Koordinator Balai KB, kader BKR, Anggota dan anak anggota BKR. Pada analisis data menggunakan reduksi data, Penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah metode yang digunakan kader bina keluarga remaja dalam membentuk komunikasi efektif menggunakan bimbingan kelompok yang dimana menggunakan teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dampak dari peran Kader Bina Keluarga Remaja sangat erat kaitannya dengan tercapainya tujuan komunikasi *interpersonal*, yaitu menciptakan hubungan yang harmonis, saling memahami, dan mendukung antara orang tua dan anak remaja berikut dampak dampaknya: Meningkatkan kualitas hubungan komunikasi antara orang tua dan remaja, Membentuk pola asuh yang positif, Mencegah perilaku berisiko, Menumbuhkan nilai nilai positif dalam keluarga, Meningkatkan Kepedulian dan Empati.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunianya, dimana salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana yaitu pelaksanaan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umat yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

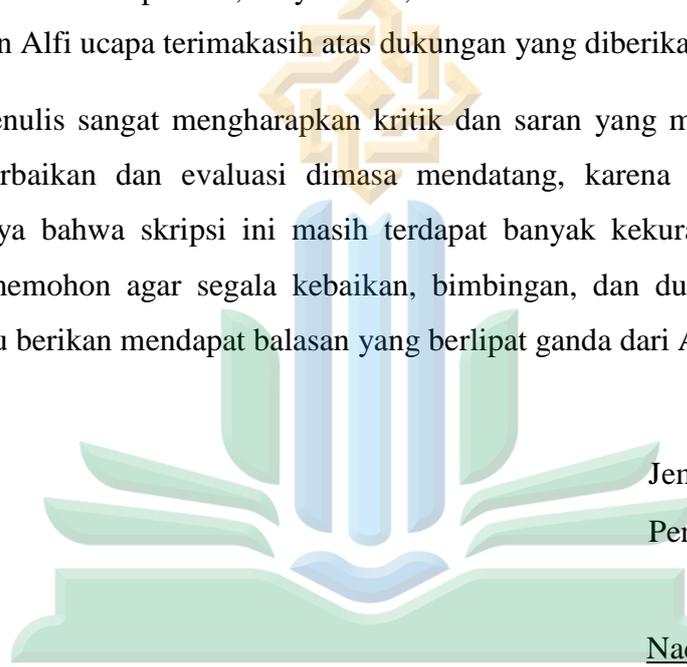
Dengan izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dengan judul “Peran kader Bina Keluarga Remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja di Desa Suco kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya, karena keberhasilan dalam menyusun tulisan ini tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, kritik, serta saran berharga kepada penulis.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membantu mengarahkan dalam proses pengajuan judul skripsi.
4. Muhamad Ridwan Arif, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A, selaku ketua jurusan Psikologi Islam dan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah.
6. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. selaku dosen penguji utama.
7. Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag. selaku sekretaris sidang skripsi.

8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, yang telah berbagi ilmu dan bimbingannya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
9. Nur Taufiq Hidayat terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman penulis, Miya Alfia, Zukhrufuth Thohuroh, Izatus Sulaima, Dian Alfi ucapa terimakasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dan evaluasi dimasa mendatang, karena penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Akhir kata, penulis memohon agar segala kebaikan, bimbingan, dan dukungan yang telah Bapak/Ibu berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.



Jember, 28 April 2025

Penulis,

Nadia Nuris Zahro
212103030009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	ixi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	39

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
LAMPIRAN-LAMPIRAN
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.	Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
2.	Tabel 3.1 Tabel subjek penelitian	41



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1.	Gambar 4.1 Proses Kegiatan Bina Keluarga Remaja di Posyandu....	60
2.	Gambar 4.2 Proses Kegiatan Bina Keluarga Remaja di arisan.....	61
3.	Gambar 4.3 Pemberian materi Bina Keluarga Remaja.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

DPPPAKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana), merupakan instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang keluarga, di DP3AKB Kabupaten Jember, dibagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah balai Keluarga Berencana (KB). Balai KB merupakan merupakan bangunan di wilayah kecamatan yang berfungsi sebagai wadah untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan membina program Keluarga Berencana (KB) tingkat kecamatan.¹ Salah satu balai KB yang terdapat di Kabupaten Jember yaitu balai KB Kecamatan Mumbulsari

Balai KB Kecamatan Mumbulsari terdapat di wilayah pemerintahan Kecamatan Mumbulsari. Terdapat beberapa program yang ada di dalam balai KB, seperti penyuluhan KB di Posyandu Balita, advokasi dan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) kepada tokoh formal dan informal, pelayanan penyuluh KB, dan pembinaan Kelompok Kegiatan (Poktan). Program balai KB bertujuan untuk mengontrol pertumbuhan jumlah penduduk, mengurangi angka kelahiran, mengatur jarak kelahiran, dan

¹ Reza Agustia, Wais Alqarni, dan Afrijal, "Optimalisasi Kinerja Balai Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Menjalankan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar", Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK Volume 9, No.2, Mei 2024. <http://www.jim.usk.ac.id/Fisi>

mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera.² Dalam melaksanakan programnya dengan baik, balai KB memiliki poktan. Kelompok kegiatan berguna untuk membantu program balai KB dalam melaksanakan programnya. Terdapat beberapa poktan, seperti Bina Keluarga Lansia (BKL), Bina Keluarga Balita (BKB), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), serta Bina Keluarga Remaja (BKR).

Bina Keluarga Remaja memberikan pembinaan serta pelayanan pada keluarga yang mempunyai remaja. BKR memiliki tujuan untuk mendukung keluarga dalam upaya mendidik, merawat, serta membina remaja agar dapat berkembang secara maksimal di berbagai bidang kehidupan, baik dari segi sosial, mental fisik, maupun emosional dan meningkatkan hubungan antara remaja dan orang tua.

Program Bina Keluarga Remaja ialah program yang melibatkan sekelompok orang tua guna mengembangkan pendidikan dan bimbingan terhadap perkembangan remaja dengan tepat dan terencana, guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program ini mendorong peran orang tua dalam meningkatkan kualitas remaja, membantu mereka memahami dan mendukung proses tumbuh kembang anak, serta mengantisipasi munculnya perilaku buruk seperti kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba, dan tindakan berisiko lainnya melalui pendidikan dan pembinaan yang diberikan.

² Reza Agustia, Wais Alqarni, dan Afrijal, "Optimalisasi Kinerja Balai Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Menjalankan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar", Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK Volume 9, No.2, Mei 2024. <http://www.jim.usk.ac.id/Fisip>

Materi yang disampaikan dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja mencakup berbagai topik penting yang dirancang untuk mendukung perkembangan remaja secara optimal. Materi tersebut meliputi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja guna memberikan pemahaman yang benar mengenai fungsi dan tanggung jawab reproduksi, pendewasaan usia perkawinan untuk mendorong remaja membuat keputusan pernikahan yang matang secara fisik, mental, dan sosial, serta pengenalan konsep TRIAD KRR yang meliputi seksualitas, bahaya penyalahgunaan napza, dan pencegahan HIV/AIDS.

Remaja juga diberikan pembekalan keterampilan hidup (*life skills*) untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Materi tentang kesetaraan gender juga diajarkan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya Perlakuan setara terhadap hak dan tanggung jawab antara pria dan wanita, edukasi mengenai kebersihan dan kesehatan remaja untuk membentuk kehidupan yang sehat dan bersih sejak kecil, serta pelatihan mengenai komunikasi efektif oleh remaja dan orang tua guna membangun hubungan yang harmonis dan mendukung tumbuh kembang remaja dengan optimal.³

Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk merawat dan mendampingi anak remaja berbeda dengan yang diperlukan dalam merawat anak usia balita. Perbedaan ini terjadi karena remaja berada pada fase tumbuh

³ “10 Materi Penyuluhan Bkr Terbaru Untuk Kegiatan Remaja”, Aisyah Umi, Solo Abadi, 8 Mei 2024, <https://Soloabadi.Com/10-Materi-Penyuluhan-Bkr-Terbaru-Untuk-Kegiatan-Remaja/>.

kembang yang berlangsung sangat cepat, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Sebab itu, orang tua dituntut agar mampu menjalankan berbagai peran penting secara bersamaan, yaitu sebagai pendidik yang memberikan arahan, panutan yang memberi contoh positif, konselor yang siap mendengarkan dan memberi nasihat, komunikator yang membuka ruang dialog, serta sebagai teman yang mampu memahami dan mendukung anak dalam perjalanan mereka menuju dewasa.⁴

Komunikasi ialah suatu proses pengiriman atau saling berbagi informasi (ide, gagasan atau pesan) antara pihak satu dan pihak lainnya. Melalui non verbal ataupun verbal. Komunikasi verbal menggunakan kata-kata, serta komunikasi non-verbal menggunakan sinyal-sinyal seperti kerutan dahi yang menunjukkan bahwa seseorang sedang marah.

Komunikasi merupakan pemahaman antara kedua belah pihak, tidak hanya terjadi pertukaran informasi, hal ini disebut komunikasi efektif. Komunikasi dianggap efektif ketika komunikator (pengirim) dan komunikan (penerima) mempunyai satu pemahaman tentang pesan yang disampaikan. Sebuah komunikasi dapat dianggap efektif ketika pesan mampu dipahami dan diterima sesuai maksud pengirim, terdapat respons timbal balik dari penerima secara sukarela, serta mampu meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi tanpa adanya hambatan.⁵

⁴ Shinta Nantya mulyaningsih, "pembinaan remaja pada bina keluarga remaja di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali", (Skripsi, UNNES, 2017), 05.

⁵"Komunikasi efektif orang tua dan anak", Binus Higher Education, June 30, 2018, parent.binus.ac.id/2018/06/komunikasi-efektif-orang-tua-dan-anak/

Komunikasi efektif adalah sesuatu yang sangat kompleks dan penting untuk semua orang, termasuk pada hubungan antara anak dan orang tua. Orangtua harus mengembangkan komunikasi terbuka serta efektif untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Banyak dampak positif yang didapatkan dari komunikasi efektif antara orang tua dengan anak, diantaranya anak akan lebih memahami harapan orangtua, hal tersebut membuat mereka berperilaku sesuai dengan harapan, dan begitu juga sebaliknya.

Pemahaman dan pembelajaran mengenai komunikasi oleh remaja dan orang tua sangat dibutuhkan pada keluarga, dimana masa remaja merupakan suatu masa yang tampak ada perubahan yang begitu cepat dan mencolok dari segi fisik dan mental. Masa remaja pengalaman dan pemahaman dari orang tua sangat dibutuhkan agar remaja tidak salah langkah dalam pergaulan.

Komunikasi antara orang tua terbukti efektif terhadap menangani remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Ketika orang tua dapat membangun komunikasi yang sehat serta penuh keterbukaan dengan remaja cenderung lebih cepat mengenali serta menangani perilaku menyimpang sejak dini.⁶

Seperti yang sudah tertera pada surah Luqman Ayat 13:

وَأَذِّقْ لِقَمِّهِ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يُبَيِّنُ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

⁶ Yuliana Restiviani, "EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI KOTA LHOKSEUMAWE", *Journal Islamic Studies* Volume 6, (Januari-Juni2024), hal.62. <https://doi.org/10.47766/atjis.v6i1.3339>.

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”⁷ Dimana ayat tersebut menejaskan bahwa orang tua memberikan nasihat kepada anaknya, dengan menunjukkan bentuk komunikasi, edukasi dan kasih sayang kepada anak.

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, Pasal 26 ayat (1), orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik, memelihara, mengasuh, serta melindungi anak. Mereka juga bertanggungjawab dalam menanamkan budi pekerti dan pendidikan karakter kepada anak, mencegah terjadinya pernikahan dini, dan orang tua bertanggung jawab pada menumbuhkembangkan anak berdasarkan kemampuan, bakat, dan minatnya.⁸

Undang-Undang sudah menegaskan bahwa keluarga berperan penting sebagai lingkungan yang utama dan pertama pada proses perkembangan dan pertumbuhan anak, dimana keluarga bukan hanya bertanggung jawab menyediakan keperluan fisik serta emosional anak, tetapi juga berperan besar dalam membentuk kepribadian, karakter, serta nilai-nilai moral melalui komunikasi yang baik, penuh kasih, dan terbuka antara orangtua dengan anak.

⁷ Kementerian Agama, Alquran dan Terjemahannya, Luqman 13

⁸ Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan anak, pasal 26 ayat (1).

Seperti yang sudah dijabarkan di atas, masa remaja merupakan periode peralihan masa anak-anak menuju dewasa, di mana orang tua harus menerapkan komunikasi yang efektif agar anak mau menyampaikan apa yang sedang dia rasakan, berani untuk menyampaikan pendapat, dan juga terhindar dari pergaulan bebas. Observasi awal yang peneliti lakukan ketika melakukan PPL di Balai KB Kecamatan Mumbulsari, peneliti beberapa kali mengikuti kegiatan Bina Keluarga Remaja di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, dimana pada Bina Keluarga Remaja memberikan penyuluhan mengenai komunikasi efektif antar orang tua dan anak remaja, dari observasi tersebut peneliti mendapat informasi mengenai perubahan komunikasi antara orang tua dan anak remaja ketika sudah mengikuti kegiatan Bina Keluarga Remaja dan sebelum mengikuti kegiatan Bina Keluarga Remaja.⁹ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran kader Bina Keluarga Remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.”**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹ Observasi di Balai KB Mumbulsari, 05 Agustus 2024-10 Oktober 2024.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode yang digunakan kader bina keluarga remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana dampak peran kader bina keluarga remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan kader Bina Keluarga Remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui Dampak Peran Kader Bina Keluarga Remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam, khususnya dalam bidang konseling keluarga dan komunikasi interpersonal. Temuan dalam penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai peran kader Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini juga meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan observasi, wawancara, dan analisis data secara sistematis. Selain itu, penulis dapat memperluas wawasan mengenai peran kader Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mendukung pembinaan keluarga.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya para orang tua dan remaja, mengenai pentingnya komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan keluarga.

c. Bagi Prodi Bimbingan Konseling Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai peran kader Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam membantu orang tua dan anak remaja membangun komunikasi antara orang tua dan anak remaja.

E. Definisi istilah

Definisi yang ingin dipaparkan dalam hal ini antara lain:

1. Peran

Peran merupakan sekumpulan tindakan yang diharapkan dari individu sesuai dengan kedudukan atau posisinya di dalam suatu

organisasi atau masyarakat, Seseorang dianggap telah menjalankan perannya apabila ia mampu melaksanakan hak dan kewajibannya berdasarkan posisi atau status sosial yang dimilikinya di lingkungan sosial.

2. Bina Keluarga Remaja (BKR)

Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan sebuah kelompok atau sarana kegiatan dengan beranggotakan keluarga dengan remaja berusia 10–19 tahun, bertujuan dalam meningkatkan perilaku orang tua, pengetahuan, dan sikap orang tua guna mendukung pembinaan dan perkembangan remaja. Kegiatan ini juga ditujukan untuk memperkuat partisipasi, pembinaan, serta kemandirian keluarga.

3. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah proses pengiriman atau pertukaran informasi, tidak hanya terjadi pertukaran informasi, tetapi juga pemahaman antara kedua belah pihak. Ini disebut komunikasi efektif. Komunikasi dianggap efektif ketika pengirim pesan dan penerima pesan memiliki satu pemahaman tentang isi pesan yang disampaikan.

4. Orang tua

Orang tua adalah individu yang secara biologis, sosial, atau hukum bertanggung jawab terhadap kelahiran, pengasuhan, pendidikan, perlindungan, dan pembentukan karakter anak sejak lahir hingga mencapai kedewasaan. Orang tua berperan sebagai pembimbing utama dalam perkembangan fisik, emosional, sosial, dan

spiritual anak, serta menjadi teladan dalam membangun hubungan komunikasi yang sehat dan efektif di lingkungan keluarga.

5. Anak Remaja

Individu yang berada pada periode transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang umumnya berusia antara 10 hingga 19 tahun, mengalami perubahan besar dalam berbagai aspek, termasuk fisik, emosional, kognitif, dan sosial, sehingga membutuhkan bimbingan, perhatian, serta komunikasi yang efektif dari orang tua untuk membantu mereka membentuk identitas diri dan mengambil keputusan yang tepat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan atau alur penyusunan skripsi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁰

BAB I PENDAHULUAN, berisi uraian yang menjelaskan latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang relevan terhadap masalah yang dikaji. Bab ini bertujuan untuk menjadi landasan teori serta sumber dari penelitian sebelumnya yang berkaitan terhadap topik yang dikaji.

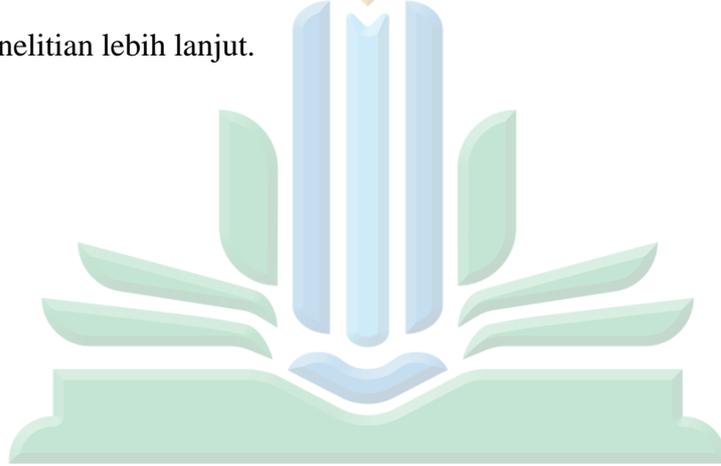
BAB III METODE PENELITIAN, menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik

¹⁰ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember, UIN KHAS Jember Press, 2024), 80.

pengumpulan data, analisis data, uji validitas data, hingga tahapan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, memuat deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian. Bab ini digunakan untuk menyajikan data lapangan, menarik kesimpulan, dan menjawab rumusan masalah.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan serta saran yang merangkum seluruh pembahasan sebelumnya, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu baik yang sudah dipublikasikan ataupun yang belum dipublikasikan, seperti artikel jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan lainnya. Penelitian terdahulu harus berkaitan terhadap penelitian yang akan dikaji. Langkah ini diambil guna menilai tingkat keaslian dan relevansi dengan konteks penelitian yang sudah ada.¹² Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya :

1. Judul jurnal “Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja dalam membina remaja di Kampung KB Bahari Kelurahan Lappa”, Darmawati dan Muhammad Suyuti, Universitas Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Hasil dari penelitian jurnal tersebut ialah terdapat kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) di Kampung KB Bahari Kelurahan Lappa yang membantu remaja dengan tiga tahapan: pembinaan, penyuluhan, dan bimbingan pada orang tua remaja sebelum akhirnya diberikan kepada remaja itu sendiri. 1) Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh kelompok BKR belum efektif karena tidak dilakukan setiap bulan sesuai pedoman yang ada, serta beberapa peserta yang kurang dalam berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan BKR tersebut. 2) Program BKR lebih fokus pada aspek

¹² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya UIN KHAS Jember (Jember: UIN KHAS Jember, 2024), 81.

keagamaan melalui diselenggarakannya setiap minggu tiga kegiatan keagamaan, yakni tarbiah, tahsin, dan pengajian. 3) Untuk layanan konseling yang dilakukan melalui kunjungan rumah, belum terlaksana dengan baik karena kurangnya keahlian kelompok BKR di bidang tersebut. Selain itu, sebagian orangtua merasa bahwa Kelompok BKR terlalu ikut campur dalam masalah pribadi mereka.¹³

2. Judul Skripsi “Metode Bimbingan Kader BKKBN terhadap Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.” Miftahul Ulum, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020

Hasil penelitian tersebut ialah metode yang digunakan pada bimbingan yang diterapkan kader BKKBN untuk Bina Keluarga Remaja meliputi kegiatan bimbingan kelompok dilakukan melalui penyampaian materi (ceramah), proses diskusi, serta sesi tanya jawab. Tiga metode tersebut sering diterapkan dalam sesi bimbingan dengan tujuan agar anggota BKR dapat memahami secara baik cara membina anak remaja mereka di rumah, sehingga remaja tidak terjerumus dalam masalah seperti narkoba, alkohol, pergaulan bebas, dan agar orangtua dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Waktu pelaksanaan, aspek finansial, kesulitan

¹³ Darmawati and suyuti, "Peran kelompok Bina Keluarga Remaja dalam membina remaja di kampung KB Bahari kelurahan Lappa", 164.

dalam mempekerjakan kader, sasaran penyuluhan merupakan beberapa faktor penghambat yang terjadi di Bina Keluarga Remaja.¹⁴

3. Judul skripsi “Peran Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mencegah Pernikahan usia dini di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo tahun 2017-2019”, Endah Istiyaningrum, Uin Walisongo Semarang, 2021.

Upaya pencegahan pernikahan dini sebagai peran BKR di Desa Tambi, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo diwujudkan melalui fungsinya sebagai fasilitator, dan motivator. Peran ini dijalankan dengan memberikan penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan beberapa kader BKR kepada para peserta BKR, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka, serta terwujudnya upaya untuk mencegah pernikahan dini. Faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan BKR antara lain pasangan usia subur yang masih memiliki kesadaran rendah untuk berpartisipasi, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Sementara itu, faktor pendukungnya meliputi terdapat kerja sama yang baik antar kader dan rasa semangat, serta didampingi oleh PLKB dalam menjalankan kegiatan BKR. Menurut hukum Islam, pernikahan usia dini tidak dilarang. Namun, jika dilihat dari perspektif sad al-dzari’ah, terdapat sejumlah potensi mafsadat (kerusakan) yang mungkin timbul akibat pernikahan dini, seperti: (1) terganggunya

¹⁴ Miftahul Ulum, “Metode Bimbingan Kader BKKBN terhadap Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2019”(Skripsi, Uin Khas jember,2020),76-78

kehidupan berkeluarga, (2) risiko kematian saat melahirkan, (3) kerentanan terhadap kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), (4) tingginya risiko perceraian akibat ketidakstabilan emosi pada usia muda, serta (5) terhambatnya akses pendidikan dan pekerjaan.¹⁵

4. Judul skripsi “Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mengurangi Angka Pernikahan dini di Desa Biting Kecamatan Arjasa Jember”, Hairil Anwar, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019.

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Remaja antara lain kesadaran untuk berpartisipasi yang masih rendah yang dimiliki pasangan usia subur masih rendah. Selain itu, pelaksanaan kegiatan terkadang mengalami perubahan jadwal atau harus disesuaikan akibat kesibukan baik dari pihak kader penyuluh BKR maupun peserta BKR. Faktor lain yang menjadi kendala adalah aspek finansial, di mana honor atau pendapatan yang diterima oleh penyuluh BKR tidak sebanding dengan beban kerja yang dijalankan. Adapun faktor pendukungnya, penyuluh BKR sangat aktif dalam mengembangkan program dan mampu menghadirkan ide agar pengelolaan BKR agar lebih kreatif. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, pemerintah juga menyediakan buku panduan yang berisi informasi mengenai cara mendidik remaja serta berbagai hal terkait kehidupan remaja. Program BKR di Desa Biting juga didukung dengan baik oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana

¹⁵ Endah Istiyaningrum, “Peran Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Tahun 2017-2019”, (Skripsi, Uin Walisongo Semarang, 2021), 95-111.

(PLKB) yang turut mendukung kegiatan. Dalam mengembangkan program yang dilakukan Bina Keluarga Remaja menggunakan strategi berikut: (a) Melakukan pendekatan kepada beberapa sasaran, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua, remaja dan sebagainya; (b) Mempromosikan kegiatan BKR di kegiatan kegiatan dan lembaga lainnya yang berada di lingkungan masyarakat; dan (c) Memadukan kegiatan yang dilakukan Bina Keluarga Remaja dengan mitra kerja sama BKKBN.¹⁶

5. Judul skripsi “Program Bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di Dinas Pemberdayaan perempuan perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DP3APPKB) Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar”, Monika Desidera, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Tiga langkah utama yang dilakukan oleh Bina Keluarga Remaja di BKR Karya Bhakti Kecamatan Tasikmadu, untuk melaksanakan program bimbingan Bina Keluarga Remaja sebagai berikut: 1) Penyuluhan rutin yang diberikan pada sekali dalam sebulan dengan materi yang berkaitan dengan persiapan kehidupan berkeluarga. Setiap bulannya, topik yang dibahas berganti, meliputi topik seperti pendewasaan usia perkawinan, membangun keluarga sejahtera, penyuluhan mengenai PMS dan HIV/AIDS, proses pertumbuhan remaja, reproduksi yang sehat, dan aspek psikologis remaja. 2) Kunjungan, yang merupakan metode pendampingan

¹⁶ Hairil Anwar, “Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mengurangi Angka Pernikahan dini di Desa Bintang Kecamatan Arjasa Jember”, (Sripsi, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019), 53-80.

langsung, yaitu dengan mengunjungi rumah individu yang menghadapi masalah terkait anak remaja, memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah tersebut, serta memotivasi mereka bahwa masalah itu bisa diatasi. Jika masalah tidak mampu diatasi, maka akan dilakukan rujukan. 3) Rujukan diberikan ketika tidak dapat menyelesaikan masalah, tetapi hingga sekarang masih belum terdapat masalah yang tidak mampu untuk diatasi, sehingga tidak terdapat kasus yang memerlukan rujukan. Melalui kegiatan BKR ini, orang tua memperoleh pengetahuan dan pendampingan yang diperlukan untuk mempersiapkan dalam kehidupan berkeluarga, sehingga mereka dapat membimbing anak remaja dengan cara yang tepat dan memastikan masa remaja anak mereka dapat berjalan dengan baik hingga selesai.¹⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Darmawati dan Muhammad Suyuti, Peran kelompok Bina Keluarga Remaja dalam membina remaja di kampung KB Bahari kelurahan Lappa, 2021.	Sama-sama membahas tentang peran Bina Keluarga Remaja.	Tidak membahas akan komunikasi efektif orang tua dan anak remaja.
2.	Miftahul Ulum, Metode Bimbingan Kader BKKBN terhadap Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Pocangan Kecamatan	Sama-sama membahas mengenai metode apa yang digunakan kader	Penelitian terdahulu juga memfokuskan kepada faktor penghambat dan faktor pendukung

¹⁷ Monika Desidera, "Program Bimbingan bina keluarga remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di Dinas Pemberdayaan perempuan perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DP3APPKB) Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar", (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta,2023), hal 84-89

	Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2019, 2020	dalam memberikan penyuluhan.	kegiatan bina keluarga remaja.
3.	Endah Istiyaningrum, Peran Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Tahun 2017-2019, Skripsi, 2021.	Sama sama membahas peran bina keluarga remaja, dimana peran bina keluarga remaja menjadi motivator, fasilitator dalam penyuluhan.	Penelitian terdahulu membahas mengenai peran Bina Keluarga Remaja dalam mencegah pernikahan dini, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah mengenai peran kader BKR dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja.
4.	Hairil Anwar, Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mengurangi Angka Pernikahan dini di Desa Bintang Kecamatan Arjasa Jember, 2019.	Sama sama membahas mengenai Bina keluarga Remaja.	Penelitian terdahulu memfokuskan pada strategi operasional, faktor pendukung dan faktor penghambat, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada metode yang digunakan kader dan dampak komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja.
5.	Monika Desidera, Program Bimbingan bina keluarga remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di Dinas Pemberdayaan perempuan perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DP3APPKB) Kecamatan	Membahas mengenai program yang dilakukan oleh Bina Keluarga Remaja.	penelitian terdahulu membahas dan memfokuskan terhadap mempersiapkan kehidupan berkeluarga, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada

	Tasikmadu Kabupaten Karanganyar, 2023.		pembahasan komunikasi orang tua dan anak remaja.
--	--	--	--

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana persamaannya ialah membahas mengenai Bina Keluarga Remaja, metode apa yang digunakan kader Bina Keluarga Remaja dan juga sama sama membahas mengenai kader Bina Keluarga Remaja mejadi Motivator, vasilitator dan penyuluh.

Beberapa penelitian terdahulu, belum ditemukannya penelitian yang membahas mengenai peran kader bina keluarga remaja dalam membentuk komunikasi efektif, penelitian terdahulu membahas akan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dari kegiatan Bina Keluarga Remaja, dan membahas akan pernikahan dini. Maka dari itu penelitian ini ingin memebahas mengenai peran kader bina keluarga remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja.

B. Kajian Teori

1. Pengertian peran

Peran berasal dari kamus besar bahasa Indosensia yang berarti “keikutsertaan dalam kegiatan“. Peran adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, seseorang dapat dikatakan

berperanan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat.¹⁸

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang, jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Dalam sebuah organisasi, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam melaksanakan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi atau lembaga tersebut. Sementara itu, menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, peran adalah posisi seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya dalam konteks organisasi.¹⁹

Kata "peran" berasal dari istilah teater dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat. Peran merujuk pada bagian yang dijalankan dalam setiap situasi dan cara berperilaku untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar. Peranan adalah aspek yang sangat dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia sedang menjalankan peran tersebut.²⁰

¹⁸ W. J. S, Poerdarminta Kamus Bahasa Indonesia. (Jakarta:Balai Pustaka, 1982), 735.

¹⁹ Syaron Brigitte Lantaed, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", Jurnal Administrasi Publik, Volume 4, No.48 : 02.

²⁰ Rika Jayadi, "Peran Orang Tua dalam Model Pengasuhan Anak di Era 4.0 di Kota Parepare (Analisis Hukum Keluarga Islam)" (Skripsi, IAIN Parepare, 2022), 08.

2. Bina Keluarga Remaja (BKR)

A. Pengertian Bina Keluarga Remaja (BKR)

Bina Keluarga Remaja adalah suatu program kelompok yang melibatkan keluarga dengan remaja berusia 10 hingga 19 tahun yang belum menikah. Dalam program ini, orang tua diberikan informasi untuk meningkatkan bimbingan dan pembinaan terhadap tumbuh kembang remaja secara baik dan terarah, dengan tujuan mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, maju, dan mandiri. Program ini didukung oleh fasilitator, motivator, atau kader yang berada di bawah pembinaan pemerintah²¹. Melalui kegiatan kelompok Bina Keluarga Remaja dapat membantu orang tua dalam memahami remaja, permasalahan remaja, dan cara berkomunikasi dengan remaja.

Hal ini ditetapkan dalam Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 dalam pasal 48 ayat 1 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang menyatakan bahwa: “Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan kehidupan berkeluarga. Peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh BKKBN”.²²

²¹ Mardiyono, “pola pengelolaan bina keluarga remaja (BKR) di provinsi jawa timur”, jurnal cakrawala vol.10, No.1 (Juni 2016), 51.

²² Darmawati & muhammad suyuti.”Peran kelompok bina keluarga remaja dalam membina remaja dikampung kb bahari kelurahan lappa”,Jurnal Ilmiah Administrasita, No.02,(Desember 2021), 162.

Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan suatu wadah kegiatan yang dilakukan oleh keluarga yang memiliki remaja untuk mendukung perkembangan remaja, diharapkan setiap keluarga yang memiliki remaja dapat saling bertukar informasi dan berdiskusi bersama tentang hal-hal yang berkaitan dengan remaja, seperti komunikasi antara orang tua dan anak remaja, agar orang tua dan remaja saling memahami dan tidak timbul kesalahpahaman.

B. Tujuan dan Sasaran Bina Keluarga Remaja (BKR)

1) Tujuan Bina Keluarga Remaja (BKR)

Bina Keluarga Remaja memiliki tujuan, dimana tujuannya ialah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan orang tua serta anggota keluarga dalam mendukung pertumbuhan remaja secara seimbang, baik dari segi intelektual, mental, emosional, sosial ataupun moral spiritual.

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang dan cinta yang kuat antara orang tua dan anak remaja, maupun sebaliknya. Melalui program ini, diharapkan orang tua dapat meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab mereka dalam membimbing anak, memperbaiki pola komunikasi yang salah, dan membangun keharmonisan dalam hubungan, sehingga tercipta keluarga yang penuh kebahagiaan dan kesejahteraan.

2) Sasaran Bina Keluarga Remaja (BKR)

Kelompok sasaran utama dari program Bina Keluarga Remaja ialah keluarga yang terdapat anak berusia sekolah dasar, menengah, dan yang sederajat, serta remaja berusia antara 10 hingga 19 tahun. Adapun sasaran tidak langsung mencakup berbagai pihak seperti guru, tokoh agama, tokoh adat, pemuda dan pemudi, para pakar, serta lembaga yang bergerak di bidang terkait, termasuk institusi pemerintah maupun swasta.

C. Strategi dan Substansi Bina Keluarga Remaja (BKR)

1) Strategi Bina Keluarga Remaja (BKR)

- a. Melakukan advokasi mengenai pembentukan serta pengembangan BKR.
- b. Melaksanakan kegiatan promosi dan penyebarluasan informasi terkait Bina Keluarga Remaja (BKR) kepada masyarakat.
- c. Menyediakan dukungan pendanaan untuk pelaksanaan program BKR, yang bersumber dari APBD, APBN, serta sumber keuangan lainnya.
- d. Menyelenggarakan program orientasi dan pelatihan guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang mengelola BKR.
- e. Menyusun dan mengembangkan materi BKR yang relevan dengan kebutuhan keluarga yang mempunyai anak remaja.

2) Substansi Bina keluarga Remaja (BKR)

a. Penyuluhan

Penyuluhan ialah suatu usaha yang dilaksanakan secara terarah dan terencana untuk mendorong kelompok, individu, komunitas, serta masyarakat agar dapat mengubah perilaku menjadi lebih baik, sehingga mereka memiliki kemampuan dalam mengenali, memahami, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya secara mandiri dan berkesinambungan.²³

Penyuluhan merupakan bentuk layanan termasuk bagian dari bimbingan. Bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan seseorang agar klien memiliki suatu pemahaman diri, memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dalam membuat suatu pilihan.²⁴

Materi yang disampaikan ketika melakukan penyuluhan terdapat materi dasar dan materi inti. Materi dasar terdapat program KB nasional dan kependudukan serta konsep dasar BKR. Sedangkan materi inti terdapat beberapa materi sebagai berikut:

²³ Putri Novariani, "Pengaruh Program Bina Keluarga Remaja (BKR) terhadap Keharmonisan Keluarga di Kampung KB Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru", (Skripsi, Uin Suska Riau, 2020), hal.12.

²⁴ Suryadi, Dasar dasar bimbingan dan konseling islam, (Yogyakarta, Bildung, 2021), 08.

- 1) Kebijakan yang terkait dengan program GENRE.
- 2) Penanaman prinsip-prinsip moral dengan penerapan delapan fungsi keluarga.
- 3) Upaya pendewasaan usia pernikahan.
- 4) Penyampaian materi terkait tiga risiko utama yang sering dihadapi remaja (Triad KRR), yaitu seputar seksualitas, penyalahgunaan narkoba, dan HIV/AIDS.
- 5) Pengembangan keterampilan hidup (life skills).
- 6) Penguatan ketahanan keluarga dengan perspektif kesetaraan gender.
- 7) Penerapan komunikasi efektif antara remaja dan orang tua.
- 8) Orang tua berperan aktif dalam mendampingi dan membina proses pertumbuhan remaja.

- 9) Peningkatan kesadaran akan kesehatan dan kebersihan pribadi pada remaja.

b. Kunjungan Rumah

Kader BKR melakukan kunjungan rumah jika seorang anggota tidak hadir dalam 2 pertemuan berturut-turut. Kunjungan ini bertujuan untuk mengetahui alasan di balik ketidakhadiran anggota tersebut dan memahami kendala yang dihadapi dalam mengikuti program BKR.

Selain itu, kunjungan rumah juga berfungsi sebagai cara untuk mengidentifikasi serta memahami langsung masalah yang dihadapi oleh anggotanya.

c. Rujukan

Rujukan merupakan tindakan yang dilakukan jika kader tidak bisa menangani permasalahan yang dihadapi oleh anggotanya. Proses rujukan ini dilakukan dengan mengarahkan orang tua anggota BKR ke lembaga atau instansi yang sesuai dengan jenis permasalahan yang mereka hadapi. Beberapa tempat rujukan yang dimaksud antara lain psikolog, puskesmas, Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS), rumah sakit, dan lain-lain.²⁵

Seperti yang sudah dijelaskan di atas mengenai Strategi dan Substansi Bina Keluarga Remaja (BKR)

terdapat adanya penyuluhan yang dilaksanakan oleh kader Bina Keluarga Remaja yang dimana terdiri dari materi dasar dan materi inti, salah satu materi inti terdapat materi komunikasi efektif antara orang tua dan remaja.

Kader berperan sebagai penyuluh mengenai komunikasi efektif antara remaja dengan orang tua, agar tidak terjadi kesalah pahaman pemikiran antara remj dn orang tua.

²⁵ BKKBN, Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR), hal.30.

D. Peran dan Syarat Kader Bina Keluarga Remaja (BKR)

a) Syarat Kader Kader BKR

Persyaratan kader BKR ialah anggota masyarakat yang tanpa paksaan mau berperan dalam membimbing dan memberikan pembinaan kepada para orang tua mengenai cara mendidik dan membina remaja secara baik dan benar. Adapun syarat yang diharapkan untuk menjadi kader meliputi:

- 1) Memiliki pendidikan minimal setingkat SMP / sederajat.
- 2) Berdomisili di kelurahan atau desa tempat program BKR dilaksanakan.
- 3) Siap mengikuti kegiatan orientasi atau pelatihan.
- 4) Dapat melaksanakan program BKR dengan baik.
- 5) Aktif terlibat dalam kehidupan sosial-masyarakat.
- 6) Memiliki kepedulian serta kemauan untuk berperan dalam pembinaan remaja.

b) Peran dan Tugas Kader Seorang kader dalam mengelola Tugas yang dimiliki oleh kader ialah sebagai berikut:

- 1) Mencatat keluarga yang mempunyai remaja.
- 2) Menyampaikan edukasi agar dapat berpartisipasi aktif sebagai anggota BKR.
- 3) Mengundang ahli dalam bidang yang relevan jika materi yang dibahas belum dikuasai sepenuhnya.
- 4) Menyusun rencana jadwal kegiatan yang terorganisir.

- 5) Melaksanakan pertemuan yang rutin dilakukan dengan orang tua yang memiliki anak remaja dalam rangka kegiatan BKR.
- 6) Bertindak sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan yang diadakan.

Adanya peran dan tugas kader BKR sangat penting dalam mendukung keberhasilan program Bina Keluarga Remaja, kader BKR bertanggung jawab untuk memberikan penyuluhan, pembimbingan, dan pemantauan kepada remaja dan keluarga.

3. Komunikasi efektif

A. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi dalam bahasa Latin berasal dari dua kata, yaitu '*communicatio*' yang memiliki arti 'menyampaikan' atau 'memberikan informasi', serta '*communicare*' yang berarti 'membuat

sesuatu menjadi bersama' atau 'menghubungkan'. Kedua kata ini, jika digabungkan, mencerminkan suatu proses yang melibatkan pertukaran informasi atau pesan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Dalam konteks ini, kata 'kesamaan' atau 'pertemuan' merujuk pada usaha untuk menciptakan pemahaman yang serupa antara orang yang menerima pesan yang disebut komunikan serta orang yang menyampaikan pesan yaitu komunikator, sehingga

keduanya dapat saling memahami dan mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.²⁶

Komunikasi, menurut Harold D. Laswell, didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan pihak yang memberikan pesan, isi pesan yang diberikan, pihak penerima pesan, media atau saluran yang digunakan, dan dampak dari penyampaian pesan (*who says what to whom in which channel with what effect?*). Berdasarkan definisi Laswell, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima unsur penting dalam komunikasi, yaitu komunikator, isi pesan, komunikan, saluran atau media yang digunakan, serta efek yang dihasilkan dari komunikasi tersebut.²⁷ Efek yang diterima oleh komunikan menjadi indikator bahwa komunikasi tersebut berhasil atau efektif.

Komunikasi menurut *Wilbur Schramm* adalah model komunikasi yang menggambarkan interaksi komunikasi dua arah antara pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). Model ini dikembangkan oleh Wilbur Schramm pada tahun 1954.²⁸

Proses komunikasi menurut Wilbur Schramm dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁶ Rima Ivana, Dewi Kurniawati, "Komunikasi Efektif Dengan Pendekatan Psikologi" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (April 2023), 353, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7817556>

²⁷ Siska Dahlia, "komunikasi virtual melalui media instagram pada remaja di desa perawang kecamatan tualang", Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021, hal 13.

²⁸ Nuryanto, "Ilmu Komunikasi dalam Konstruksi Pemikiran Wilbur Schramm", hal.12.

- (1) Komunikator mengubah pemikiran yang ingin disampaikan dengan mengkode atau menyandikannya ke dalam bentuk pesan. Proses interpretasi ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki oleh komunikator serta kondisi psikologis yang sedang dialaminya. Pesan yang telah disandikan tersebut kemudian disampaikan kepada komunikan.
- (2) Komunikan mengubah pesan yang diterimanya menjadi bentuk yang dapat dipahami dan menginterpretasikan pemikiran yang dikirimkan oleh komunikator.
- (3) Terkadang, komunikan memberikan respons pada ide yang diterimanya, sehingga ia menginterpretasikan gagasan tersebut dengan cara mengubahnya menjadi bentuk pesan yang kemudian dikirimkan kembali sebagai umpan balik.

Menurut Schramm, proses komunikasi berjalan terus-

menerus antara komunikan dan komunikator, dengan masing-masing komunikator memiliki kemampuan untuk berpindah posisi.

B. Komunifikasi efektif

Menurut Porouw, Yulianingsih, Abdul, & Nurdin, Komunikasi efektif merupakan komunikasi yang memiliki kemampuan untuk mengubah sikap orang yang terlibat dalam komunikasi. Untuk membuat komunikasi yang efektif lebih mudah bagi orang lain untuk memahami dan mengerti apa yang

disampaikan, bahasa harus lebih jelas dan lengkap, penyampaian dan umpan balik harus seimbang, dan orang harus belajar menggunakan bahasa nonverbal dengan baik.²⁹ Komunikasi dapat dikatakan efektif jika memenuhi sebagai berikut:

- 1). Pesan yang disampaikan berhasil diterima serta dimengerti oleh penerima sesuai dengan tujuan dan maksud pengirim.
- 2). Pesan tersebut diterima secara baik oleh penerima, disetujui, dan kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata yang dapat diamati oleh pihak pengirim.
- 3). Tidak terdapat hambatan yang menghalangi penerima untuk menindaklanjuti pesan sesuai dengan yang diharapkan.

Komunikasi *interpersonal* dimana komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan berinteraksi secara langsung atau tatap muka, di mana setiap individu yang terlibat

memiliki kesempatan untuk saling menangkap, memahami, dan merespons reaksi atau tanggapan terhadap isi pesan oleh komunikator secara segera, baik melalui bahasa verbal ataupun nonverbal. Dalam komunikasi interpersonal, terjadi pertukaran informasi, gagasan, atau perasaan secara terbuka antara para peserta komunikasi.

²⁹ Gebby yana shalwa, "Gambaran Prinsip - Prinsip Komunikasi Efektif Karyawan Di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Rsud Dr Adnaan Wd Payakumbuh Tahun 2023", karya tulis ilmiah, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2023), hal. 11

Komunikasi *interpersonal* merupakan pertemuan minimal antara dua orang yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, informasi, serta membangun pemahaman bersama secara langsung melalui interaksi yang bersifat pribadi dan mendalam. Komunikasi *interpersonal* menurut *Joseph DeVito* diartikan sebagai “proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompokkan kecil orang, dengan beberapa effect atau umpan balik seketika”.³⁰

Keefektifan komunikasi *interpersonal* mengukur sejauh mana hasil dari perilaku kita sesuai dengan harapan. Efektivitas komunikasi ini ditentukan oleh sejauh mana kita mampu menyampaikan pesan dengan tepat, menciptakan kesan yang diinginkan, serta mempengaruhi orang lain berdasarkan tujuan kita. Di mana Tujuan komunikasi *interpersonal* ialah untuk memahami diri sendiri dan orang lain, membangun serta mempertahankan suatu hubungan, memengaruhi perubahan perilaku dan sikap, serta memberikan dukungan kepada orang lain.³¹

C. Komunikasi Efektif orang tua dan remaja

Menurut Sofyan S.Willis kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga ialah suatu hal yang dapat menyebabkan krisis keluarga. Dimana krisis keluarga ialah suatu keadaan

³⁰ Drs. Syahrul Abidin, MA, KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI, (Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Desember 2022), 04.

³¹ Elva Ronaningroem Sarmiati, KOMUNIKASI INTERPERSONAL, (Malang, CV IRDH, Oktober 2019), 3-5.

kehidupan keluarga sedang dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, dimana orang tua kehilangan wibawanya untuk menasihati anak anaknya, terutama anak remaja, dan anak tersebut dapat melawan dan membantah orang tua.³²

Komunikasi ialah suatu proses penyampaian perasaan dan pikiran melalui berbagai bentuk, seperti pendengaran, bahasa lisan, gerak tubuh, serta ekspresi emosi. Dalam konteks keluarga, komunikasi memegang peranan penting sebagai fondasi pembentukan pola kehidupan keluarga. Melalui komunikasi ini, terjadi proses pembentukan sikap, pendidikan, serta perilaku anak yang memiliki pengaruh besar pada tumbuh kembang dan perkembangan kepribadian anak.

Menurut Anita L. Vangesti Komunikasi dalam keluarga merupakan langkah pertama dalam proses sosialisasi. Berinteraksi dan mengamati anggota keluarga menjadi bagian dari proses pembelajaran dalam berkomunikasi dan memahami cara berpikir tentang komunikasi.³³

Komunikasi yang efektif antara remaja dan orang tua diharapkan dapat mendorong keterbukaan remaja dalam menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi, sekaligus membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga. Masa remaja

³² Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung, Alfabeta, September 2009), 13-14.

³³ Tuti Bahfiarti, *KOMUNIKASI KELUARGA*, (Makassar, Kedai Buku Jenny, 2016), 73

merupakan fase yang ditandai oleh berbagai perubahan kepribadian, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi dinamika hubungan antaranggota keluarga. Perbedaan pandangan, nilai, dan standar perilaku antara orang tua dan remaja kerap menimbulkan anggapan bahwa orang tua bersikap ketinggalan zaman dan kurang memahami kebutuhan remaja. Tanpa keterampilan komunikasi yang memadai, hubungan antara orang tua dan remaja berisiko mengalami jarak emosional yang semakin besar.

D. Sifat-sifat orang tua yang diinginkan remaja

Remaja sering menginginkan orang tua mereka memiliki sifat yang dapat mengerti perasaan dan kemauan anak remaja, berikut sifat-sifat orang tua yang diinginkan remaja :

a. Perhatian orangtua dan dukungannya

Remaja menginginkan perhatian dari orangtua, waktu bersama, serta pendampingan atau bantuan saat menghadapi kesulitan. Orang tua yang selalu memberikan dukungan positif dapat mempererat hubungan serta memberikan penghargaan terhadap diri remaja. Dengan dukungan tersebut, remaja akan merasa lebih kuat dan percaya diri dalam menghadapi masalah. Sebaliknya, jika tidak menerima dukungan positif, remaja akan merasa kecewa.

b. Mendengarkan dan perhatian yang empati

Komunikasi yang baik merupakan kunci utama dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara remaja dan orang tua. Remaja menginginkan pemahaman dan empati, dimana empati ialah kemampuan untuk merasakan, memahami sikap, perasaan dan pikiran orang lain, dan berkenan berbagi emosi dan pengalaman dengan mereka.

c. Kasih sayang dan perasaan positif

Keluarga dapat merasakan emosi positif atau negatif. Emosi positif, seperti kasih sayang, menciptakan hubungan yang hangat, sementara emosi negatif, seperti penolakan atau permusuhan, dapat membuat hubungan menjadi dingin dan tanpa kasih sayang. Remaja sangat memerlukan kasih sayang positif dari orang tua, seperti pelukan, ucapan sayang, serta perlakuan lembut dan perhatian.

Menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pada diri remaja, orang tua dapat menumbuhkan perasaan dihargai, diterima, dan disayangi dalam diri anak, sehingga membuat hubungan emosional yang kuat antara anak dan orang tua, dan mereka akan merasa lebih dekat dengan orang tuanya.

d. Memberi kepercayaan pada remaja

Remaja perlu merasakan bahwa orang tua menaruh kepercayaan penuh terhadap perilaku dan tindakan mereka, agar tercipta perasaan aman dan terlindungi dalam diri remaja.

e. Membangun Hubungan Harmonis Dengan Remaja

Membangun hubungan yang harmonis dengan remaja, orangtua dapat memahami perasaan remaja, dan orangtua juga dapat membentuk suasana keterbukaan dan mendengar.

1. Pahami Perasaan Remaja

Kesulitan ketika melakukan komunikasi dengan remaja kerap terjadi karena orang tua kurang mampu memahami perasaan yang sedang dialami oleh remaja saat berinteraksi. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, orang tua harus mengembangkan keterampilan berkomunikasi mereka serta berusaha mengerti sudut pandang dan perasaan remaja, layaknya seorang teman bicara. Agar remaja merasa nyaman dan terbuka, orang tua perlu terlebih dahulu menerima perasaan serta ungkapan mereka, terutama saat mereka menghadapi masalah. Perasaan yang kerap dialami oleh remaja antara lain:

a. Perasaan negatif

Marah, kesal, bingung, ragu ragu, tidak nyaman, frustrasi, merasa tidak dicintai, mudah tersinggung, merasa tidak mendapatkan perhatian.

b. Perasaan positif

Mengutarakan pendapat, yakin pada kemampuan yang ia miliki, percaya diri, senang, berminat.

2. Membentuk suasana keterbukaan dan mendengar

Komunikasi tidak selalu berlangsung secara verbal, karena mendengarkan saja sering kali tidak cukup untuk memahami perasaan remaja secara menyeluruh. Ekspresi tubuh justru memberikan gambaran dengan lebih jelas terkait perasaan mereka. Bahasa tubuh memiliki pengaruh yang besar dalam komunikasi dan biasanya disampaikan tanpa disadari.³⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁴ BKKBN, “Materi pegangan kader tentang bimbingan dan pembinaan keluarga remaja”,(Jakarta, Bina Keluarga Remaja, 2012), hal.71-75.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif berfokus pada peristiwa alami, dimana peristiwa dan perilaku manusia terjadi secara alami dan natural. Pendekatan kualitatif juga bersifat deskriptif, artinya data dijelaskan bukan dalam bentuk angka melainkan berbentuk gambar atau kata-kata.³⁵

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara induktif. Peneliti kualitatif mengumpulkan data lapangan dan menganalisisnya secara berulang-ulang untuk menghasilkan kesimpulan yang spesifik tentang topik tertentu. Jenis penelitian yang mengkaji objek dengan kondisi alami. Berbeda dengan eksperimen, penelitian kualitatif memanfaatkan penelitian sebagai instrumen utama, melakukan analisis data induktif, menerapkan teknik pengumpulan data dengan pendekatan triangulasi (penggabungan), dan lebih menekankan pada pemahaman mendalam daripada generalisasi.³⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) karena data dikumpulkan melalui observasi langsung di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi serta menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi secara nyata, sesuai dengan temuan yang terdapat di lapangan.

³⁵ Fathor Rosyid, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif". (IAIN Kediri Press, 2022), 55.

³⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif". (Bandung, 2022), 07

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) untuk memahami dan mendalami permasalahan yang terjadi mengenai bagaimana Peran Kader Bina Keluarga Remaja dalam Membentuk Komunikasi Efektif antara Orang Tua dan Anak Remaja.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat penelitian ini dilakukan. Di mana tempat yang dipilih untuk penelitian ialah Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Bina Keluarga Remaja yang berada di Kecamatan Mumbulsari yang pertama ialah Bina keluarga Remaja di Desa Suco yang terbentuk pada tanggal 03 Januari 2018, dan juga anggota yang terdata di Rumah dataku Bina Keluarga Remaja di Desa Suco berjumlah 103 anggota³⁷.

C. Subjek Penelitian

Dalam memperoleh data atau informasi, informan penelitian dibutuhkan oleh peneliti. Informan ialah orang yang bersedia untuk diwawancarai, dimintai informasi oleh peneliti untuk memperoleh data. Penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu untuk memilih orang diwawancarai.

Menurut Sugiyono, narasumber untuk wawancara dapat ditentukan melalui purposive atau secara sengaja dan terarah, dengan memilih informan

³⁷ Rumahdataku.bkkbn.go.id/new/beranda.

berdasarkan tujuan serta pertimbangan tertentu. Purposive merupakan teknik pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah sampel yang diinginkan, lalu memilih sampel sesuai dengan tujuan penelitian serta tetap berdasarkan terhadap karakteristik yang sudah ditentukan sebelumnya.³⁸

Dimana peneliti mengambil beberapa subjek yang mengerti dan memahami mengenai Bina Keluarga Remaja, orang tua yang mempunyai anak remaja berusia 10 sampai 19 tahun yang belum menikah dan aktif mengikuti kegiatan Bina Keluarga Remaja. Adapun subjek atau sumber data dalam penelitian ini, diantaranya :

Tabel 3.1
Tabel subyek penelitian

No	Subyek penelitian	Jabatan
1.	Titien Harini	Koordinator Balai KB Kecamatan Mumbulsari
2.	Ikrimah Eka Husain	Kader BKR Desa Suco
3.	Musrifah	Kader BKR Desa Suco
4.	Siti Saudah	Kader BKR Desa Suco
5.	Saimatul	Anggota BKR Desa Suco
6.	Herni	Anggota BKR Desa Suco
7.	Ika Rismayanti	Anggota BKR Desa Suco
8.	Budiati	Anggota BKR Desa Suco
9.	Endang	Anggota BKR Desa Suco
10.	Sebastian Ramadhani	Anak Anggota BKR Desa Suco
11.	Ulfatul Hasanah	Anak Anggota BKR Desa Suco
12.	Muhammad Ridho	Anak Anggota BKR Desa Suco
13.	Muhammad Romadhoni	Anak Anggota BKR Desa Suco
14.	Muhammad Diki A	Anak Anggota BKR Desa Suco

³⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif". (Bandung, 2022),

D. Teknik Pengumpulan Data

Ketika penelitian tidak menguasai atau memahami teknik pengumpulan data yang tepat, maka data yang akan didapatkan tidak akan memenuhi kriteria atau standart yang telah ditentukan. Maka dari itu, teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat strategis dan penting pada suatu penelitian, sebab inti kegiatan penelitaian ialah mendapatkan data.³⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang diterpkan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan sumber paling awal pemahaman manusia, sebelum digunakan dalam wawancara atau diskusi kelompokyaitu pengetahuan tentang kehidupan sehari-hari. Peneliti perlu memilih penelitian akan dilakukan dari perspektif insider (partisipan) atau outsider (non-partisipan), ataukah keduanya, berdasarkan tujuan penelitian.⁴⁰

Teknik observasi non-partisipan digunakan pada penelitian ini. Dengan observasi non-partisipan, peneliti dapat mengamati secara langsung lokasi-lokasi tanpa terlibat dalam objek penelitian terkait bagaimana Peran Kader Bina Keluarga Remaja dalam Membentuk Komunikasi Efektif antara Orang Tua dan Anak Remaja di Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

³⁹ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung:Alfabeta,2013), 224

⁴⁰ Sulistyawati, S.Si., MPH., Ph.D., "Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif ", (K-Media Yogyakarta, 2023), Hal.152.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab terkait dengan objek penelitian. Menurut Stainback, wawancara berguna untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴¹

Secara umum tehnik wawancara yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu ikhtiar memperoleh data penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung (*face to face*) antara peneliti sebagai pewawancara dan informan sebagai terwawancara baik secara terstruktur atau pun bebas, yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama dalam kehidupan sosial.⁴²

Jenis wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara terstruktur, dapat digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dengan menyusun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian sebagai instrumen penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan koordinator balai KB Kecamatan Mumbulsari, Kader Bina Keluarga Remaja (BKR), Anggota Bina Keluarga Remaja (BKR), Anak Remaja dari anggota Bina Keluarga Remaja (BKR).

⁴¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif". (Bandung, 2022), 114.

⁴² Sobry Sutikno Prosmala Hadisaputra, M.Pd.I, "Penelitian Kualitatif", (Holistica Lombok, 2020), Hal.116.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berperan sebagai pelengkap dalam metode wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif, karena teknik ini digunakan untuk menelusuri data historis guna memperkuat temuan penelitian, seperti melalui catatan, transkrip, foto, dan lain-lain.⁴³ Contohnya foto kegiatan, gambaran situasi, dokumentasi kelembagaan, data pengurus, daftar pertanyaan, buku, dan seluruh hal yang berhubungan terhadap Bina Keluarga Remaja, Komunikasi efektif dan kenakalan Remaja.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk menelusuri dan menyusun data secara teratur yang didapatkan melalui catatan lapangan, wawancara, maupun dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, memecahnya menjadi bagian-bagian, menyusun kembali dalam bentuk sintesis, mengorganisasikannya ke dalam pola, serta menentukan mana informasi yang relevan dan layak dipelajari, hingga akhirnya menyusun kesimpulan agar mudah dimengerti oleh peneliti maupun orang lain.⁴⁴

Miles and Huberman mengemukakan untuk menghasilkan data yang baik maka aktivitas yang terdapat dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung dengan terus menerus hingga selesai. Dimana aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*),

⁴³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif". (Bandung, 2022), hal. 124.

⁴⁴ Sugiyono, hal. 131.

penyajian data (*datadisplay*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁴⁵

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah bagian dari analisis data, yang dilakukan mengarahkan, menggolongkan, memilih, dan mengorganisasi data hingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Mereduksi data berarti memilih dan merangkum informasi utama, serta berfokus terhadap hal-hal yang relevan dengan tema serta pola penelitian. Maka dari itu, data yang sudah di reduksi dapat memberikan suatu gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti ketika pengumpulan data berikutnya.

Data yang didapatkan peneliti harus dicatat dengan lengkap dan rinci. Dengan jumlah data yang banyak, maka peneliti harus melakukan analisis data melalui reduksi data, dimana peneliti merangkum, memilih dan memilah hal hal yang penting yang berfokus pada pola dan temanya.

b. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data, ialah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, presentasi singkat, grafik, tabel, diagram lingkaran, piktogram, dan bentuk lain yang menggambarkan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data, peneliti dapat merencanakan langkah

⁴⁵ Sugiyono, hal. 133.

selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh, karena lebih mudah memahami kejadian yang terjadi.

c. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Proses verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah langkah lanjutan pada analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal bersifat tentatif atau belum final, sehingga memungkinkan bisa di rubah atau disesuaikan apabila pada pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan dukungan atau bukti yang memadai untuk memperkuat kesimpulan tersebut.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang didapatkan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Keabsahan data perlu diperhatikan karena data merupakan komponen penting pada penelitian. Dalam menguji data pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi berarti mengecek data dari beberapa sumber dengan berbagai metode dan waktu.⁴⁶ Terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang digunakan, ialah sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber guna menguji kredibilitas data. Pada penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dari hasil wawancara

⁴⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif". (Bandung, 2022), 190.

kepada beberapa subjek penelitian, diantaranya koordinator balai KB Kecamatan Mumbulsari, Kepala Desa Suco, Kader Bina Keluarga Remaja (BKR), BKR, dan anak Remaja dari BKR,.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik diterapkan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan guna menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama melalui berbagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik karena menerapkan beberapa metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan hingga pada penulisan laporan.⁴⁷ Adapun tahap-penelitian diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti merancang penelitian secara terencana dan sistematis. Berikut merupakan hal yang perlu dalam membuat rancangan dalam penelitian skripsi:

- a) Judul
- b) Latar belakang
- c) Konteks masalah penelitian
- d) Tujuan masalah

⁴⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER 2024, 82.

- e) Manfaat masalah
- f) Metode penelitian

2. Menentukan lokasi kegiatan

Pada tahap ini, Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara selektif dan hati-hati agar lokasi yang dipilih relevan dengan tujuan serta fokus penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai objek kajian dalam studi ini. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

a. Mengurus perizinan penelitian

Penelitian terlebih dahulu meminta surat permohonan perizinan dari Kampus, setelah mendapatkan surat dari kampus meminta surat perizinan dari Bangkesbangpol yang ditujukan kepada DP3AKB (Dinas pemberayaan perempuan, perlindungan ank, dan keluarga berencana), kemudian surat tersebut diserahkan

kepada Balai Keluarga Berencana Kecamatan Mumbulsari, untuk melakukan penelitian di Bina Keluarga Remaja (BKR) Desa Suco.

b. Observasi tempat penelitian

Peneliti telah memperoleh gambaran awal mengenai lokasi penelitian melalui studi kepustakaan serta informasi dari berbagai pihak yang memahami kondisi dan situasi di lapangan. Selanjutnya, dilakukan observasi langsung untuk memahami lingkungan, karakteristik, dan potensi permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

c. Menentukan informasi

Informan merupakan individu yang memberikan data atau keterangan yang relevan dan dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan seperti; Koordinator Balai KB, Kader Bina Keluarga Remaja, Anggota Bina Keluarga Remaja dan Anak Anggota Bina Keluarga Remaja.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menggunakan alat tulis seperti buku dan bolpoin, tidak hanya alat tulis yang disediakan tetapi peneliti juga menyiapkan alat untuk merekam dan hp untuk dokumentasi.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada Tahap pelaksanaan dalam melalui beberapa metode. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Tahap Analisis

Data data yang terkumpul melalui hasil observasi dilapangan peneliti ke tahap analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan pola atau informasi yang relevan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Bina Keluarga Remaja

Setiap kehidupan bermasyarakat pasti mengalami beberapa konflik yang di alami oleh manusia, begitu pula alam kehidupan remaja, dimana remaja merupakan masa ditahap perkembangan signifikan yang menandai perubahan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, tidak dapat dipungkiri permasalahan yang dihadapi remaja saat ini semakin kompleks, mencakup aspek sosial, akademik, keluarga, hingga konflik pada diri sendiri yang kerap muncul pada masa remaja.

Bina Keluarga Remaja di Desa Suco didirikan dengan tujuan untuk membantu keluarga dalam mendidik, membimbing dan merawat remaja supaya dapat berkembang secara baik dalam berbagai aspek kehidupan, dan Bina Keluarga Remaja juga mendukung keluarga yang memiliki anggota remaja baik dari segi sosial, mental, dan emosional.

Program BKR berfungsi dalam mengembangkan hubungan antara remaja dengan orang tua, serta dapat mencegah perilaku yang tidak baik pada remaja, seperti penyalahgunaan narkoba, kenakalan

remaja, dan perilaku menyimpang lainnya pada remaja. Dan membantu orang tua dalam memahami dan mendukung tumbuh kembang remaja.

BKR Desa Suco dibentuk pada 03 Januari 2018, dimana yang bertujuan agar remaja dan orang tua saling memahami dan mengerti satu sama lain, Bina Keluarga Remaja di Desa Suco merupakan BKR pertama yang berada di Kecamatan Mumbulsari dan juga Desa Suco merupakan Kampung Keluarga berkualitas di Kecamatan Mumbulsari.⁴⁸

2. Lokasi dan keadaan Bina Keluarga Remaja Desa Suco

Lokasi Bina Keluarga Remaja berada di Desa Suco, dimana Desa Suco adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Dimana BKR termasuk salah satu organisasi yang didirikan dan dikelola oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana kecamatan Mumbulsari.

Kader Bina keluarga Remaja melakukan sosialisasi terhadap anggota BKR, dimana kader-kader melakukan sosialisasi seperti di Posyandu, didalam posyandu tersebut banyak yang memiliki anak remaja maka kader memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan sosialisasi, dan juga kader melakukan sosialisasi seperti di arisan ibu ibu, hal tersebut sangat efektif agar ibu ibu selalu hadir dan juga kader dengan mudah menyampaikan sosialisasi, dimana kader banyak

⁴⁸ BKR Desa Suco “Sejarah BKR Desa Suco” 25 Januari 2025.

menyampaikan materi seperti komunikasi efektif antara remaja dengan orang tua, pernikahan dini, dan kesehatan reproduksi remaja.⁴⁹

3. Visi, Misi, dan Tujuan Bina Keluarga Remaja

a. Visi Bina Keluarga Remaja:

Menjadi program unggulan dalam mendukung keluarga untuk menciptakan generasi remaja yang sehat, tangguh, dan berkarakter, serta mampu berkembang secara optimal dalam aspek fisik, mental, sosial, dan emosional.

b. Misi Bina Keluarga Remaja:

1. Memberikan edukasi dan pelatihan kepada orang tua dan keluarga tentang pola asuh yang tepat untuk remaja di era modern.
2. Mendampingi keluarga dalam memahami kebutuhan perkembangan remaja secara menyeluruh dan berkelanjutan.
3. Membangun lingkungan yang suportif bagi tumbuh kembang remaja melalui kerja sama antara keluarga, sekolah, dan komunitas.
4. Mengintegrasikan pendekatan berbasis nilai, komunikasi efektif, dan empati dalam proses pengasuhan remaja.⁵⁰

c. Tujuan Bina Keluarga Remaja:

Tujuan dari program ini untuk mendukung perkembangan remaja dengan membantu mengatasi berbagai tantangan fisik,

⁴⁹ Observasi di BKR Desa Suco, 25 Januari 2025.

⁵⁰ BKR Desa Suco, "Visi dan Misi BKR Desa Suco", 25 Januari 2025.

emosional, serta sosial yang muncul pada masa transisi menuju kedewasaan. Program ini juga menyediakan informasi dan bimbingan yang relevan mengenai kesehatan reproduksi, pendidikan, serta pengembangan diri, guna memastikan remaja tumbuh menjadi individu yang sehat dan seimbang.

Selain itu, program ini bertujuan untuk memberdayakan remaja agar menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui pelatihan keterampilan hidup (life skills) yang aplikatif dan berorientasi masa depan, remaja didorong untuk menggali potensi diri serta memperkuat kapasitas pribadi mereka.

Tidak kalah penting, program ini juga memperkuat dukungan dari keluarga dengan memberikan edukasi kepada orang tua atau wali mengenai cara terbaik dalam memahami, membimbing, dan mendampingi remaja di setiap fase perkembangannya. Komunikasi yang efektif serta hubungan harmonis keluarga dengan remaja turut menjadi fokus utama dalam membuat lingkungan yang nyaman, aman, dan penuh kasih.

4. Sasaran Bina Keluarga Remaja

Sasaran utama dari program BKR ialah para orang tua yang mempunyai anak remaja, yaitu masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan emosional. Dalam program ini, orang tua yang mempunyai anak remaja

menjadi fokus utama karena mereka memegang peran yang sangat krusial dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kegiatan BKR diharapkan para orang tua mampu membangun dan meningkatkan kualitas komunikasi efektif dengan anak-anak remaja mereka. Komunikasi yang baik antara orang tua dengan remaja sangat penting karena dapat menciptakan hubungan yang harmonis, saling pengertian, serta membangun kepercayaan di antara keduanya. Dengan terciptanya komunikasi yang terbuka dan sehat, diharapkan para remaja dapat merasa nyaman untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, serta permasalahan yang mereka dapatkan, sehingga orang tua dapat mendukung serta memberikan solusi yang sesuai.

Selain kemampuan berkomunikasi, orang tua juga diharapkan mempunyai ilmu serta pemahaman yang mendalam terkait proses pertumbuhan remaja, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Pemahaman ini sangat penting agar orang tua tidak hanya dapat menyesuaikan cara pengasuhan mereka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak remajanya, tetapi juga dapat mengenali tanda-tanda perubahan yang mungkin memerlukan perhatian lebih.

Adanya pemahaman dan komunikasi yang baik, diharapkan anak remaja dapat tumbuh dalam lingkungan keluarga yang positif, penuh kasih sayang, dan memiliki kontrol sosial yang cukup kuat, sehingga mereka terhindar dari berbagai pengaruh negatif, seperti

pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, serta perilaku menyimpang lainnya. Melalui program BKR ini, orang tua dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi pendamping yang bijak bagi anak-anak remaja mereka, sekaligus menjadi benteng pertama yang melindungi anak dari berbagai risiko yang dapat mengganggu masa depan mereka.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada sub bab ini, dilakukan penguraian data yang dikumpulkan di lapangan dan selanjutnya dilakukan analisis untuk menghasilkan berbagai temuan. Di antara temuan tersebut secara garis besar berfokus pada dua hal, yakni Bagaimana Metode Bimbingan Kader Bina Keluarga Remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan remaja di Desa Suco, dan Bagaimana dampak peran Kader Bina Keluarga Remaja dalam membentuk Komunikasi efektif antara orang tua dan remaja di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

1. Bagaimana Metode yang digunakan Kader Bina Keluarga Remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja di Desa Suco

Proses bimbingan yang akan dilaksanakan memiliki potensi besar untuk terlaksana secara efektif dan lancar, serta diharapkan dapat mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan, baik oleh para kader yang terlibat dalam proses bimbingan maupun oleh orang tua remaja yang turut berpartisipasi dalam

perkembangan anak-anak mereka. Agar proses bimbingan ini dapat mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan, sangat penting untuk memilih dan menggunakan metode bimbingan yang tepat, yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan individu, tetapi juga dapat mendorong perkembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap positif yang diperlukan oleh para remaja dalam menghadapi tantangan yang ada.

Kader melaksanakan kegiatan sosialisasi secara langsung kepada para anggota BKR merupakan bagian dari upaya dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai isu-isu penting yang berkaitan dengan perkembangan remaja dan peran keluarga dalam pembinaan karakter anak. Dalam kegiatan sosialisasi ini, selain menjadi pemateri, kader juga menjadi fasilitator yang menjembatani proses pembelajaran interaktif antara materi yang disampaikan dengan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki oleh para anggota BKR.

Metode bimbingan yang diterapkan harus mampu menciptakan suasana yang mendukung, terbuka, dan kondusif untuk perkembangan mereka. Salah satu metode yang digunakan selama pelaksanaan bimbingan ialah metode bimbingan kelompok, yang memiliki kelebihan dalam membangun interaksi antar peserta, mendorong mereka untuk saling berbagi pengalaman, pemikiran, serta solusi terhadap masalah yang dihadapi, dan juga memberikan ruang bagi

mereka agar belajar bersama dalam bersosialisasi secara luas. Melalui metode ini, para peserta bimbingan dapat merasa lebih terhubung satu sama lain, meningkatkan rasa kebersamaan, serta memperkaya perspektif mereka dalam menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan perkembangan pribadi dan sosial mereka. Dengan demikian, diharapkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok ini tidak hanya membantu mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga mempersiapkan mereka agar mampu menjalani permasalahan yang lebih besar di masa yang akan datang.

Teknik ceramah atau penyampaian materi yang digunakan oleh para kader dalam kegiatan bimbingan berperan sangat penting terhadap pemberian pengetahuan kepada anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) yang turut serta dalam kegiatan tersebut. Pada saat sesi bimbingan berlangsung, para kader menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan ceramah yang dirancang untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh dan mudah dicerna oleh para peserta. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini mengenai topik komunikasi efektif antara remaja dengan orang tua, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hubungan dan interaksi dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, melalui teknik penyampaian yang tepat dan isi materi yang relevan, diharapkan para peserta dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Setelah seluruh materi utama selesai disampaikan oleh para kader melalui metode ceramah, kegiatan bimbingan selanjutnya melakukan proses tanya jawab serta diskusi antar anggota dan kader. Dalam sesi ini, para anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi untuk berpartisipasi secara aktif. Mereka memanfaatkan kesempatan ini untuk menyampaikan berbagai pertanyaan, pengalaman pribadi, hingga keresahan yang selama ini mereka hadapi dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka yang berada pada masa remaja. Sebagian besar pertanyaan yang diajukan oleh para anggota BKR berkaitan erat dengan dinamika hubungan antara remaja dengan orang tua, khususnya mengenai cara-cara menumbuhkan komunikasi yang baik, sehat, dan efektif. Para peserta terlihat begitu ingin memahami lebih dalam mengenai pendekatan yang sebaiknya digunakan saat menghadapi remaja yang mulai menunjukkan sikap mandiri, kritis, dan terkadang sulit diajak bicara dengan cara yang biasa. Mereka menanyakan hal-hal praktis seperti bagaimana menyikapi anak remaja yang cenderung tertutup, bagaimana menghadapi konflik atau perbedaan pendapat dengan cara yang tidak menimbulkan jarak emosional, serta bagaimana membangun kepercayaan yang saling menguatkan antara orang tua dan anak.

Metode tersebut sering digunakan dengan tujuan orang tua dapat memahami perasaan anak remaja, dimana masa remaja adalah

masa mencari tahu kepribadian mereka, masa dimana mereka suka mencoba hal hal yang baru, maka di perlukannya pengetahuan orang tua dalam komunikasi efektif antara remaja dan orang tua, agar anak mampu menyampaikan apa yang dia mau dan masalah yang dihadapinya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Titin selaku koordinator Balai penyuluh keluarga berencana Kecamatan Mumbulsari dan beberapa kader BKR Desa Suco, sebagai berikut:

Metode yang digunakan oleh kader BKR dalam memberika sosialisasi mengenai komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja dengan menggunakan bimbingan kelompok, dimana terdapat kader dan juga anggota BKR, kader menyampaikan materi materi mengenai remaja yang dimana materi tersebut berasal dari balai penyuluh keluarga berencana, dan setelah materi selesai disampaikan selanjutnya ialah sesi tanya jawab dan diskusi.⁵¹

Seperti yang sudah disampaikan oleh ibu Titin selaku koordinator balai penyuluh keluarga berencana, bahwa metode yang digunakan kader dalam memberikan sosialisasi terkait komunikasi efektif oleh remaja dan orang tua ialah bimbingan kelompok dengan memberikan ceramah atau penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Ikrimah Eka Husain, Ibu Siti Saudah dan juga Ibu Musrifah, belaiiau merupakan kader Bina

⁵¹ Ibu Titin, koordinator balai penyuluh keluarga berencana kecamatan mumbulsari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Desember 2024.

Keluarga Remaja yang ada di Desa Suco yang peneliti sudah lakukan wawancara.

kami para kader melakukan sosialisasi kepada ibu ibu dengan berkelompok dan juga kami memberikan materi materi tentang remaja, dimana salah satu materinya mengenai komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja, setelah memberikan sedikit materi selanjutnya tanya jawab dan diskusi, para anggota BKR sangat semangat mbak kalau sesi tanya jawab dan diskusi, soalnya kan banyak permasalahan yang dialami sama remaja, jadi ibu ibu saling berbagi cerita satu sama lain, kami melakukan kegiatan BKR di posyandu, kami memanfaatkan kegiatan di posyandu untuk memberikan sosialisasi terhadap ibu ibu, karena banyak mbak ibu ibu yang datang ke posyandu itu memiliki anak remaja, walaupun tidak memiliki anak remaja tapi kan anak balitanya akan jadi remaja, jadi sebagai bekal untuk mereka suatu saat nanti⁵²



Gambar 4.1
Proses pelaksanaan kegiatan
BKR di posyandu

Seperti yang telah dikatakan oleh ibu Ikrimah bahwa metode yang diterapkan ialah bimbingan kelompok, dimana para kader menyampaikan materi terkait komunikasi efektif antara remaja dan orang tua. Setelah menyampaikan materi, dilanjutkan dengan proses diskusi dan tanya jawab, dan seperti yang sudah disampaikan oleh ibu Ikrimah bahwa kader melakukan sosialisasi ketika kegiatan posyandu, dimana di posyandu tersebut banyak ibu ibu yang mempunyai anak

⁵² Ibu Ikrimah Eka Husain, kader Bina Keluarga Remaja Desa Suco, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 januari 2025.

remaja, dan juga bagi yang tidak memiliki anak remaja dimana ilmu tersebut dapat berguna di kemudian hari, ketika kegiatan posyandu berlangsung para kader BKR meminta waktu sebentar untuk menyampaikan materi mengenai remaja.

Disampaikan juga oleh ibu Musrifah mengenai metode yang digunakan dalam melakukan sosialisasi Bina Keluarga Remaja.

saya memberikan sosialisasi di arisan ibu ibu, kebetulan saya ketua dari arisan tersebut, jadi kami selain menyampaikan sosialisasi di posyandu kami juga melakukan di arisan, menurut saya sayang sekali kalau kami para kader tidak memanfaatkan hal tersebut, ibu ibu pasti datang dan juga pasti akan mengikuti kegiatan sampai selesai, karena ada arisan tersebut mbak, kami juga dapat memberikan sosialisasi mengenai komunikasi efektif antara orang tua dan remaja, disela sela arisan berlangsung kami menyampaikan materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab, sama seperti yang dilakukan di posyandu, dan materi yang kita dapat itu dari balai penyuluh keluarga berencana.”⁵³



Gambar 4.2
Kegiatan BKR di Arisan Ibu-ibu

Seperti yang sudah disampaikan oleh ibu Musrifah beliau menyampaikan bahwa para kader melakukan sosialisasi dengan memberikan ceramah atau penyampaian materi, serta dilanjutkan dengan proses diskusi dan tanya jawab. Selain sosialisasi di posyandu,

⁵³ Ibu Musrifah, kader Bina Keluarga Remaja Desa Suco, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Januari 2025.

kader BKR juga melakukan sosialisasi di arisan ibu ibu, seperti yang sudah disampaikan oleh ibu Musrifah bahwa sayang sekali jika kegiatan arisan tersebut tidak diselingi dengan sosialisasi BKR mengenai remaja, dimana ibu musrifah sebagai ketua arisan sekaligus kader Bina Keluarga Remaja di Desa Suco, dan materi yang beliau sampaikan diberikan langsung oleh balai penyuluh keluarga berencana.

Mengenai materi yang para kader berikan selama sosialisasi juga di sampaikan oleh ibu Siti Saudah sebagai berikut:

Materi yang disampaikan waktu sosialisasi itu dapat dari balai keluarga berencana mbak, kami juga diajari mengenai materi tersebut, dan kami para kader juga terkadang mencari di google sebagai tambahan materi, bisa juga kami dapat ilmu dan materi ketika lagi sharing masalah anak, kader dan anggota BKR kumpul, terus kader ngasih materi, setelah itu baru deh sesi tanya jawab dan juga diskusi, mengenai apasaja permasalahan remaja, gimana caranya komunikasi yang baik dengan anak, gimana cara agar anak lebih terbuka, kan setiap anak sifatnya beda beda, maka cara pendekatannya pun beda beda, kami saling mendengarkan dan memberikan solusi, kami punya tujuan yang sama bagaimana caranya untuk bisa komunikasi dengan anak, mengerti perasaan anak, gimana membuat anak lebih terbuka terhadap orang tua, dan juga gimana cara agar mencegah kenakalan remaja.⁵⁴

⁵⁴ Siti Saudah, kader Bina Keluarga Remaja Desa Suco, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025.



Gambar 4.3
Pemberian materi BKR oleh koordinator Balai KB
kepada Kader BKR

Sudah dijelaskan oleh ibu Siti Saudah bahwa materi yang kader sampaikan saat sosialisasi berlangsung berasal dari balai penyuluh keluarga berencana, dan juga ada beberapa yang kader cari dari internet, dan juga kader terkadang mendapatkan informasi dan materi ketika melakukan sesi diskusi, kader dan para anggota memiliki satu tujuan yaitu sama sama mau mempelajari masalah remaja, bagaimana cara memahami remaja, komunikasi dengan remaja, memahami perasaan remaja dan masih banyak lagi, hal tersebut juga dilakukan agar mencegah kenakalan remaja, dan seperti yang sudah di sampaikan oleh koordinator balai penyuluh KB dan juga kader Bina Keluarga Remaja bahwa metode yang digunakan ialah metode bimbingan kelompok, yang dimana dilakukannya pemberian materi yang disampaikan oleh kader Bina Keluarga Remaja, setelah pemberian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi, para anggota bertanya beberapa hal mengenai remaja, dan juga berdiskusi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang peneliti lakukan, diperoleh bahwa kegiatan Bina Keluarga Remaja di lakukan di Posyandu kegiatan tersebut dilakukan di posyandu selain ibu ibu memiliki anak balita banyak juga yang memiliki anak remaja, dan bagi yang tidak memiliki anak remaja, maka ilmu tersebut diharapkan menjadi pembelajaran bagi keluarga untuk merawat dan komunikasi dengan remaja. Kegiatan BKR dilakukan dengan metode bimbingan kelompok dengan teknik ceramah, teknik tanya jawab dan juga teknik diskusi.⁵⁵

Metode yang sama juga digunakan ketika melakukan kegiatan penyuluhan Bina keluarga Remaja di kegiatan arisan ibu ibu, di sela arisan tersebut berlangsung dilakukan penyuluhan mengenai komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja. Dengan metode bimbingan kelompok dan dengan menyampaikan materi, tanya jawab dan juga diskusi.⁵⁶

2. Bagaimana Dampak Peran Kader Bina Keluarga Remaja dalam Membantu Komunikasi Efektif Antara Orang tua dan Anak Remaja di Desa Suco

Peran kader Bina Keluarga Remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara remaja dan orang tua sangat berdampak bagi kehidupan remaja dan orang tua. Banyak sekali dampak yang dirasakan oleh remaja

⁵⁵ Observasi Bina Keluarga Remaja di Posyandu, 25 Januari 2025

⁵⁶ Observasi Bina Keluarga Remaja di arisan ,29 Januari 2025

dan orang tua seperti meningkatkan kualitas hubungan komunikasi remaja dan orang tua, membentuk pola asuh yang positif, mencegah tindakan beresiko, menumbuhkan nilai nilai positif dalam keluarga, dan meningkatkan Kepedulian dan Empati seperti yang sudah di sampaikan oleh beberapa narasumber sebagai berikut:

Saya komunikasi sama anak itu dengan cara yang lembut, jangan terlalu kasar sama anak, kalau kita lembut anak lebih mau untuk mendengarkan, saya juga kalau komunikasi sama anak itu seperti teman, tetapi tetap ada batasan, kalau kita seperti teman nanti anak lebih terbuka, saya juga bisa memahami perasaan anak, ketika dia marah, sedih ataupun senang saya bisa mengetahui perasaan anak saya, saya tidak merasa kesulitan dalam komunikasi sama anak, saya merasa ketika saya mengikuti kegiatan Bina Keluarga Remaja tersebut saya mendapatkan ilmu yang banyak dalam mendidik anak dan juga berkomunikasi dengan anak.⁵⁷

Seperti yang sudah di sampaikan oleh ibu Saimatul bahwa beliau sangat merasakan dampak dari Bina keluarga Remaja untuk menumbuhkan nilai nilai positif dalam keluarga, dimana beliau sebagai orang tua membuat kesan yang baik dan lembut kepada anak, dan beliau mendapatkan banyak sekali ilmu, seperti komunikasi dengan remaja, memahami remaja, bagaimana kesehatan reproduksi remaja, dan juga bagaimana mencegah kenakalan remaja, ibu Saimatul dan anak remajanya yang bernama Rama dapat berkomunikasi secara baik, dan anak tersebut dapat menyampaikan perasaannya, dan juga dapat berkomunikasi dengan baik.

⁵⁷ Ibu Saimatul, Anggota Bina Keluarga Remaja Desa Suco, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Januari 2025.

Hubungan saya dan orang tua itu baik mbak, orang tua saya dapat memahami perasaan saya, terkadang saya takut untuk menyampaikan perasaan saya, tapi orang tua saya mulai mengerti, dan saya sudah tidak takut untuk menyampaikan perasaan saya, terutama ibu saya dimana kalau ngomong sama saya itu dengan halus, karena kalau ngga halus kadang saya memberontak dan melawan, dengan orang tua saya ngomongnya halus saya lebih mudah untuk komunikasi dengan orang tua⁵⁸

Seperti yang sudah disampaikan oleh Rama bahwa dia dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang tua ketika orang tua tersebut berbicara dengan baik-baik dan halus, dia dapat menyampaikan perasaannya kepada orang tua, dan dapat bersikap baik. Komunikasi efektif dalam keluarga tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka, mereka dapat saling memahami antar individu dan berkomunikasi secara efektif.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Herni dan anaknya yang bernama Ulvatul Hasanah bagaimana dampak dari kegiatan Bina Keluarga Remaja dalam kehidupan mereka sebagai berikut:

Mendidik anak remaja itu cukup sulit menurut saya, kalau keras sedikit mereka marah, anak remaja itu masa masa yang mereka ingin mencoba, tapi ketika saya sebagai orang tua dapat berkomunikasi yang baik, maka anak akan mendengarkana dan juga cukup sulit untuk komunikasi sama anak, tapi kita tetap harus berusaha gimana caranya anak mau terbuka dan mendengarkan orang tua ya ikut kegiatan Bina Keluarga Remaja disana saya dapat banyak ilmu dan pengalaman pengalaman dari ibu ibu yang lain, ya namanya orang tua ya mbak pingin yang terbaik mbak buat anaknya, ketika anak saya lagi ngambek atau marah, saya kasih dia waktu untuk sendiri terlebih dahulu, baru kita omongin secara baik baik⁵⁹

⁵⁸ Sebastian Ramadhani, Anak anggota Bina Kelurga Remaja Desa Suco, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Januari 2025.

⁵⁹ Ibu Herni, Anggota Bina Keluarga Remaja Desa Suco, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025.

Ulvatul Hasanah selaku anak dari Ibu Herni menyampaikan beberapa hal mengenai hubungan komunikasi antara dia dan orang tuanya, sebagai berikut:

Orang tua saya lumayan memahami perasaan saya, ketika saya lagi marah atau *bad mood* pasti orang tua akan memberikan ruang untuk saya, ketika sudah cukup reda baru orang tua saya mengajak saya ngobrol ataupun memberikan nasihat, dan juga kadang saya malu kalau harus komunikasi sama orang tua tapi ya dengan respon orang tua saya yang baik dan mau untuk imendengar saya, jadi lama kelamaan saya lebih terbuka dengan orang tua saya⁶⁰

Orang tua memberikan ruang terlebih dahulu ketika akan merasa perasaannya lagi tidak baik, atau lagi marah, sedih maupun kecewa, seperti yang dilakukan oleh ibu herni terhadap anaknya ulva, ibu herni berusaha bagaimana beliau dapat memahami perasaan anak dengan memberikan ruang terhadap anak hal tersebut dapat anak menjadi lebih terbuka dan mulai mau untuk berkomunikasi dengan baik, hal tersebut membentuk pola asuh yang positif.

Dampak yang juga dirasakan oleh ibu Ika Rismayanti dan anaknya yang bernama Muhammad Ridho ialah sebagai berikut:

Cara saya berkomunikasi dengan anak dengan cara saya dan suami mencoba untuk satu frekuensi sama mereka, punya anak 6 tidak mudah ya mbak maka dari itu saya harus bisa untuk membuat anak itu nyaman dengan orang tuanya, ketika kita kumpul bareng bareng kita saling cerita tentang apa yang dialami hari itu, semua anak saya cerita terhadap saya, dan ya untung saya punya anak yang mau untuk komunikasi dengan orang tua, tetapi untuk menjadi orang tua sangat banyak ilmu yang harus saya dapatkan, saya berusaha untuk berbuat adil dengan semua anak saya, saya Cuma pingin anak saya menjadi anak yang baik anak yang patuh dan

⁶⁰ Ulvatul Hasanah, Anak anggota Bina Keluarga Remaja Desa Suco, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025.

menjadi anak yang sukses dikemudian hari, maka dari itu saya harus lebih memantau pergaulan anak saya, dengan saya bisa komunikasi yang baik dengan anak maka anak menjadi lebih terbuka dengan orang tua.⁶¹

Seperti yang sudah disampaikan oleh Ibu Ika, maka hal tersebut dibenarkan oleh anak beliau, di dalam wawancara tersebut Muhammad Ridho sebagai berikut:

Saya sangat mudah untuk komunikasi bersama orang tua, saya selalu mendengarkan apa nasihat dari orang tua, kami selalu berkumpul bersama sama di rumah keluarga dan saling cerita mengenai kegiatan sehari, apa yang kami rasakan, apa yang kami alami, dan bagaimana perasaan kami, saya dan kakak ataupun adik saya sangat semangat buat cerita ke orang tua, kami ceritanya gantian, saya juga selalu cerita tentang masalah saya dengan teman, susahny pelajaran pada hari itu dan banyak hal yang saya ceritakan.⁶²

Seperti hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap Ibu Ika dan Ridho bahwa ketika orang tua mau dan berusaha untuk adil dan juga berkomunikasi dengan anak maka anak tersebut anak antusias untuk bergantian cerita mengenai kegiatannya dalam sehari, mulai dari masalah pertemanan, masalah pelajaran dan masalah masalah lain, jika orang tua adil maka dapat meningkatkan kepedulian dan empati antar anggota keluarga, seperti ketika anak saling bergantian untuk bercerita, maka akan memunculkan empati dalam diri anak, anak akan ikut menyimak dan mendengarkan cerita dari anggota keluarga yang lain.

Berbeda halnya dengan ibu Budiati dan anaknya Muhammad Romadhoni dimana anak dan orang tua susah untuk komunikasi, ketika

⁶¹ Ibu Ika Rismayanti, Anggota Bina Keluarga Remaja Desa Suco, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025.

⁶² Muhammad Ridho, Anak anggota Bina Keluarga Remaja Desa Suco, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025.

Ibu Budiati mengikuti kegiatan Bina Keluarga Remaja perlahan komunikasi antara orang tua dan anak tersebut berlangsung membaik.

Cara saya berkomunikasi dengan anak itu dideketin secara perlahan, dulu itu susah banget di ajak komunikasi, sering ngga dengerin apa kata orang tua, tetapi lama kelamaan anak mulai mengerti dan mau untuk komunikasi dengan orang tua, banyak hal yang saya dapatkan dari Bina Keluarga Remaja tersebut, salah satu tujuan saya mengikuti kegiatan tersebut agar anak saya mau lebih terbuka dengan saya, ya untungnya sekarang anak saya sudah mau untuk komunikasi dan sedikit lebih terbuka, ya pastinya saya akan selalu berusaha untuk anak saya lebih terbuka terhadap orang tua.⁶³

Seperti yang juga disampaikan oleh Muhammad Romadhoni mengenai hubungan antara komunikasi dia dan orang tuanya sebagai berikut:

Saya susah untuk terbuka ke orang tua, saya merasa malu dan juga sungkan kalau harus cerita ke orang tua, tapi lama kelamaan saya dan orang tua komunikasinya semakin bagus, saya juga sudah mulai mau untuk bercerita terhadap orang tua.⁶⁴

Dampak yang dapat dirasakan oleh Ibu Budiati ialah beliau dapat meningkatkan kualitas hubungan komunikasi antara anak dan orang tua, dan juga anak tersebut mau berkomunikasi. Terdapat perkembangan komunikasi antara orang tua dan anak tersebut. Walaupun komunikasi beliau dengan anaknya belum sebaik yang lain, tetapi pasti dengan berjalannya waktu komunikasi tersebut akan menjadi lebih baik.

⁶³ Ibu Budiati, Anggota Bina Keluarga Remaja Desa Suco, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025.

⁶⁴ Muhammad Romadhoni, Anak anggota Bina Keluarga Remaja Desa Suco, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025.

Wawancara yang dilakukan oleh Ibu Endang menyampaikan bahwa komunikasi dengan anak itu harus seru dan tidak monoton, agar anak tidak menutup nutupi hal dari orang tua.

Anak remaja itu masa masa yang labil maka orang tua harus lebih dalam menjaga anak, tetapi ya harus seru juga sama anak biar anak mudah untuk terbuka, dampak yang saya rasakan ketika menerapkan komunikasi efektif itu anak saya bisa lebih terbuka dengan ibunya dan ayahnya, saya juga berharap agar anak saya tidak mengikuti kenakalan remaja, dan juga anak tidak menutup nutupi masalah yang terjadi.⁶⁵

Saya tidak merasa sulit kalau lagi ngobrol sama orang tua, saya mencoba untuk selalu terbuka, tetapi ya masih belum sepenuhnya terbuka, tapi ya orang tua oke oke aja, karena orang tua juga mempunyai pikiran yang terbuka terhadap anak dana juga seru ngga monoton.⁶⁶

Orang tua juga harus seru ketika bersama anak jangan monoton dan jangan hanya melarang tanpa alasan yang jelas, ketika orang tua dapat berinteraksi dengan anak, maka anak akan lebih nyaman untuk komunikasi dengan orang tua, dan hal tersebut juga dapat mencegah perilaku beresiko anak, seperti kenakalan remaja.

Hasil observasi bahwa dampak yang dirasakan oleh anggota BKR sangat banyak dan positif seperti, pola asuh yang positif, mencegah perilaku beresiko, dan hubungan komunikasi antara orang tua dan anak semakin membaik. Orang tua dapat memahami perasaan anak, dan anak menjadi lebih terbuka akan masalah yang dihadapi kepada orang tua.⁶⁷

⁶⁵ Ibu Endang, Anggota Bina Keluarga Remaja Desa Suco, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025.

⁶⁶ Muhammad Diki Ardiansyah, Anak anggota Bina Keluarga Remaja Desa Suco, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025.

⁶⁷ Observasi Bina Keluarga Remaja, 29 Januari-12 Maret

C. Pembahasan Temuan

1. Apa Metode yang digunakan Kader Bina Keluarga Remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja di Desa Suco

Bina Keluarga Remaja merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang sama, yakni sama sama bersedia untuk mempelajari mengenai remaja, mempelajari bagaimana komunikasi efektif antara anak remaja dan orang tua, dengan metode yang digunakan diharapkan orang tua dapat berkomunikasi efektif dengan anak, komunikasi antara anak remaja dan orang tua merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang dan dilakukan pada kehidupan sehari hari, Seperti yang sudah dikemukakan *Joseph DeVito* dalam Syahrul Abidin, komunikasi *Interpersonal* ialah “proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa effect atau umpan balik seketika”⁶⁸

Sesuai dengan hasil temuan di lapangan, pelaksanaan proses bimbingan yang ditujukan kepada anggota Bina Keluarga Remaja (BKR), para pelaksana kegiatan menggunakan pendekatan bimbingan kelompok sebagai metode utama. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan kelompok mampu menciptakan suasana yang lebih terbuka, mendukung interaksi antar anggota, serta

⁶⁸ Syahrul Abidin, “Komunikasi Antar Pribadi”, (Malang, Litnus, Desember 2022), 4.

memfasilitasi proses saling berbagi pengalaman dan pembelajaran bersama di antara peserta.

Pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut, terdapat penerapan berbagai teknik yang dirancang untuk menunjang efektivitas proses bimbingan. Beberapa teknik yang digunakan meliputi:

1. Teknik ceramah

Bertujuan untuk menyampaikan informasi atau materi secara langsung dan sistematis kepada peserta.

2. Teknik tanya jawab

Memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta sehingga peserta dapat lebih aktif menggali dan memahami materi.

3. Teknik diskusi

yang memberikan ruang bagi peserta untuk berdialog, menyampaikan pendapat, serta mendiskusikan berbagai isu atau permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi dalam keluarga, khususnya antara anak remaja dan orang tua.

Jurnal Darmawati dan Muhammad Suyuti yang berjudul “Peran kelompok Bina Keluarga Remaja dalam membina remaja di kampung KB Bahari kelurahan Lappa, jurnal, Univesitas Muhammadiyah sinjai” perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas mengenai tiga tahapan peran kader BKR yaitu penyuluhan, pembinaan dan bimbingan bagi orang tua remaja,

sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan mengenai metode apa yang digunakan kader bina keluarga remaja seperti bimbingan kelompok dengan teknik ceramah, diskusi, serta tanya jawab.

Skripsi Miftahul Ulum yang berjudul “Metode Bimbingan Kader BKKBN terhadap Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2019” menyatakan bahwa bimbingan kelompok ialah metode yang diterapkan oleh kader, tetapi dengan tujuan untuk mendidik anak remaja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak remaja.

Skripsi Endah Istiyaningrum dengan judul “Peran Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Tahun 2017-2019” bahwa penelitian tersebut membahas bahwa kader merupakan motivator dan fasilitator kepada anggota BKR guna mencegah pernikahan dini.

Skripsi Hairil Anwar yang berjudul, “Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mengurangi Angka Pernikahan dini di Desa Binting Kecamatan Arjasa Jember” penelitian tersebut membahas mengenai startegi dalam mengembangkan program bina keluarga remaja seperti startegi pendekatan, strategi pelebagaan, dan strategi pencapaian. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah memfokuskan pada metode yang digunakan kader dalam memberikan sosialisasi terkait komunikasi efektif antara anak remaja dan orang tua.

Skripsi Monika Desidera yang berjudul, “Program Bimbingan bina keluarga remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di Dinas Pemberdayaan perempuan perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DP3APPKB) Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar, Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta.” Fokus penelitian ini membahas mengenai proses pelaksanaan program bimbingan bina keluarga remaja, dimana proses tersebut: penyuluhan atau pertemuan rutin, kunjungan dan rujukan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah mengenai metode bina keluarga remaja dalam menyampaikan penyuluhan mengenai komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja.

2. Bagaimana Dampak Peran Kader Bina Keluarga Remaja dalam Membantu Komunikasi Efektif Antara Orang tua dan Anak Remaja di Desa Suco

Dampak dari keterlibatan dan peran aktif kader Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam membentuk dan mengembangkan pola komunikasi efektif antara anak remaja dan orang tua sangatlah besar dan membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari pada keluarga. Peran kader tidak hanya terbatas pada memberikan penyuluhan atau bimbingan semata, tetapi juga mencakup fungsi sebagai fasilitator, pendamping, serta motivator yang membantu orang tua dan anak membangun jembatan komunikasi yang sehat, terbuka, dan saling menghargai.

Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, kader mampu mendorong terjadinya perubahan positif dalam cara orang tua melakukan interaksi dengan anak-anak mereka, seperti: meningkatkan kualitas hubungan komunikasi antara anak remaja dan orang tua, membentuk pola asuh yang positif, mencegah perilaku beresiko, menumbuhkan nilai-nilai positif dalam keluarga, meningkatkan kepedulian dan empati. Dampak dari komunikasi efektif sangat berkaitan dengan tujuan dari komunikasi *interpersonal*, dimana tujuan dari komunikasi *interpersonal* ialah: mengenal diri sendiri dan orang lain, menciptakan dan memelihara hubungan menjadi harmonis, mengubah tindakan dan sikap, serta membantu orang lain.⁶⁹ Berikut beberapa dampaknya:

a) Meningkatkan kualitas hubungan komunikasi antara orang tua dan remaja

Komunikasi yang efektif antara meningkatkan kualitas hubungan komunikasi antara anak remaja dan orang tua, berperan sangat penting guna menciptakan hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Ketika komunikasi berlangsung secara terbuka, jujur, dan saling menghargai, maka baik orang tua maupun anak akan merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta permasalahan yang sedang mereka hadapi. Dalam situasi seperti ini, anak akan merasa bahwa dirinya benar-benar didengarkan, dihargai

⁶⁹ Elva Ronaning Roem Sarmiati, KOMUNIKASI INTERPERSONAL, (Malang, CV IRDH, Oktober 2019), 3-5.

pendapatnya, dan dipahami secara utuh oleh orang tuanya, baik dari segi emosional maupun psikologis.

Sebaliknya, orang tua yang mampu membangun komunikasi yang efektif akan lebih mudah memahami berbagai perubahan yang terjadi pada anak remajanya, termasuk kebutuhan emosional yang mungkin tidak selalu diungkapkan secara langsung. Mereka juga akan lebih peka terhadap tanda-tanda stres, kebingungan, atau tekanan yang mungkin dihadapi anak dalam kesehariannya. Oleh karena itu, komunikasi yang baik menjadi fondasi penting dalam mempererat ikatan emosional antara orang tua dan anak, serta menjadi sarana untuk membina hubungan keluarga yang sehat, suportif, dan penuh kasih sayang.

b) Membentuk pola asuh yang positif

Dengan adanya komunikasi yang efektif, pola asuh positif dalam keluarga dapat terbentuk. Orang tua belajar untuk mendengarkan tanpa menghakimi, memberikan arahan tanpa memaksa, serta menciptakan hubungan yang lebih terbuka dan seimbang dengan anak. Hal ini mendorong terciptanya pola asuh yang demokratis, yang sangat sesuai dengan kebutuhan remaja masa kini yang kritis dan mandiri, namun tetap membutuhkan bimbingan dan dukungan emosional dari orang tuanya.

c) Mencegah perilaku beresiko

Komunikasi yang terbuka antara meningkatkan kualitas hubungan komunikasi antara anak remaja dan orang tua memiliki berperan penting sebagai benteng awal dalam mencegah berbagai perilaku negatif yang kerap terjadi pada remaja, seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, serta berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya. Ketika anak merasa nyaman dan aman dalam berbicara pada orang tuanya mengenai hal-hal yang mereka alami atau rasakan, termasuk rasa ingin tahu, tekanan dari teman sebaya, atau kebingungan dalam menghadapi masalah, maka potensi mereka untuk mencari pelarian dalam perilaku beresiko dapat diminimalkan, dengan adanya komunikasi yang terbuka, orang tua juga memiliki kesempatan untuk memberikan pemahaman, arahan, serta dukungan emosional secara langsung sebelum anak terlanjur mengambil keputusan yang salah.

d) Menumbuhkan nilai nilai positif dalam keluarga

Dengan terjalannya komunikasi yang efektif dalam keluarga, maka secara perlahan akan terbentuk lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya berbagai nilai positif pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kejujuran dapat tertanam kuat dalam diri setiap anggota keluarga karena adanya keterbukaan, saling pengertian, dan rasa aman untuk menyampaikan pikiran serta perasaan. komunikasi yang efektif tidak hanya mempererat

hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menanamkan karakter dan membangun budaya keluarga yang sehat dan penuh nilai-nilai positif

e) Meningkatkan Kepedulian dan Empati

Dengan terjalannya komunikasi yang efektif di dalam keluarga, maka secara signifikan dapat meningkatkan empati, kepekaan, dan toleransi antar anggota keluarga. Komunikasi efektif memungkinkan setiap individu dalam keluarga untuk saling mendengarkan, memahami sudut pandang satu sama lain, serta merespons dengan lebih bijak dan penuh pengertian.

Komunikasi yang efektif juga membentuk sikap toleran, di mana perbedaan pendapat atau kebiasaan tidak menjadi sumber konflik, melainkan dipahami dan dihargai sebagai bagian dari dinamika keluarga. Dengan begitu, komunikasi yang sehat menjadi pondasi penting dalam menciptakan hubungan keluarga yang kuat, penuh kasih sayang, dan saling menghormati.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dampak dari peran Kader Bina Keluarga Remaja sangat erat kaitannya dengan tercapainya tujuan komunikasi *interpersonal*, yaitu menciptakan hubungan yang baik, saling mengerti, dan mendukung antara anak remaja dan orang tua. Ketika tujuan dari komunikasi *interpersonal* ini berhasil diraih, seperti terbangunnya keterbukaan, empati, serta

sikap positif antara kedua belah pihak, maka komunikasi yang terjadi dapat dikategorikan sebagai komunikasi yang efektif.

Penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai dampak dari peran kader bina keluarga remaja dalam membentuk komunikasi efektif, hal tersebut berdampak sangat baik bagi masyarakat, sedangkan dalam jurnal Darmawati dan Muhammad Suyuti yang berjudul “Peran kelompok Bina Keluarga Remaja dalam membina remaja di kampung KB Bahari kelurahan Lappa, jurnal, Univesitas Muhammadiyah sinjai” menyatakan bahwa peran kader kurang efektif dikarenakan kegiatan BKR tidak dilakukan setiap bulan sesuai pedoman.

Skripsi Miftahul Ulum yang berjudul “Metode Bimbingan Kader BKKBN terhadap Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2019” penelitian ini memfokuskan pada faktor penghambat dalam bimbingan bina keluarga remaja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada dampak yang dirasakan anggota bina keluarga remaja terhadap bimbingan yang dilakukan kader bina keluarga remaja.

Skripsi Endah Istiyaningrum dengan judul “Peran Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Tahun 2017-2019” bahwa penelitian ini juga memfokuskan kepada faktor

pendukung yang dimana kader sangat bersemangat untuk memberikan sosialisasi, sedangkan faktor penghambat ialah pasangan usia subur yang memiliki kesadaran rendah dalam berpartisipasi pada kegiatan tersebut, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada dampak yang komunikasi efektif yang dirasakan oleh anggota bina keluarga remaja, dimana banyak sekali dampak positif.

Skripsi Hairil Anwar yang berjudul, “Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mengurangi Angka Pernikahan dini di Desa Binting Kecamatan Arjasa Jember” fokus penelitian pada penelitian ini menjelaskan terkait faktor pendukung dan faktor penghambat, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai dampak yang dirasakan oleh anggota BKR pada komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Monika Desidera dalam skripsinya dengan judul, “Program Bimbingan bina keluarga remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di Dinas Pemberdayaan perempuan perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DP3APPKB) Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar, Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta.” Bahwa fokus penelitian dari skripsi ini hanya satu yaitu membahas mengenai proses pelaksanaan bimbingan BKR, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai

dampak yang dirasakan oleh anggota BKR dalam komunikasi efektif antara anak remaja dan orang tua.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berikut adalah kesimpulan dari seluruh pembahasan yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini merangkum seluruh pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

1. Pelaksanaan proses bimbingan dalam program Bina Keluarga Remaja (BKR) menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling kelompok sebagai metode utama, karena dianggap efektif dalam menciptakan suasana yang terbuka, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif antar peserta. Metode ini menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan diskusi, yang masing-masing berperan penting dalam menyampaikan materi, memperkuat pemahaman, dan menstimulasi ke terlibatan peserta.
2. Dampak dari peran Kader Bina Keluarga Remaja sangat erat kaitannya dengan tercapainya tujuan komunikasi *interpersonal*, yaitu menciptakan hubungan yang harmonis, saling mengerti, dan mendukung antara anak remaja dan orang tua. Ketika tujuan dari komunikasi *interpersonal* ini berhasil diraih, seperti terbangunnya keterbukaan, empati, serta sikap positif antar dua pihak, maka komunikasi yang terjadi dapat dikategorikan sebagai komunikasi yang efektif. Berikut dampak dari peran kader bina keluarga remaja dalam membentuk komunikasi efektif:

- a. Meningkatkan kualitas hubungan komunikasi antara orang tua dengan remaja
- b. Membentuk pola asuh yang positif
- c. Mencegah perilaku beresiko
- d. Menumbuhkan nilai-nilai positif.
- e. Meningkatkan Kepedulian dan Empati

B. Saran

1. Bagi pihak Kader Bina Keluarga Remaja (BKR)

Sebaiknya upaya pembimbingan dan pembinaan terhadap keluarga yang memiliki anak remaja terus ditingkatkan agar menjadi lebih baik. Para pelaksana hendaknya tidak henti-hentinya memberikan informasi yang relevan terkait berbagai permasalahan yang kerap dialami oleh anggota BKR. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan secara maksimal dalam memberikan bimbingan, khususnya bagi keluarga yang sedang menghadapi permasalahan, agar mereka mendapatkan pendampingan yang tepat dan berkelanjutan.

2. Bagi Anggota Bina Keluarga Remaja (BKR)

Diharapkan keluarga dapat menunjukkan sikap yang lebih antusias dalam mengikuti program Bina Keluarga Remaja (BKR), dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang tengah mereka hadapi, dan menciptakan lingkungan yang sehat dan harmonis bagi tumbuh kembang remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- 10 Materi Penyuluhan BKR Terbaru Untuk Kegiatan Remaja, Aisyah Umi, Solo Abadi, 8 Mei 2024, <https://soloabadi.com/10-materi-penyuluhan-bkr-terbaru-untuk-kegiatan-remaja/>.
- Abidin, Syahrul, “Komunikasi Antar Pribadi”, Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Desember 2022.
- Agustia, Reza, Wais Alqarni, dan Afrijal, “Optimalisasi Kinerja Balai Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Menjalankan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK Volume 9, No.2, Mei 2024.
- Anwar, Hairil, “Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mengurangi Angka Pernikahan dini di Desa Bintang Kecamatan Arjasa Jember”, Sripsi, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019.
- Bahfiarti, Tuti, “Komunikasi Keluarga”, Makassar, Kedai Buku Jenny, 2016.
- BKKBN, “Materi pegangan kader tentang bimbingan dan pembinaan keluarga remaja”, Jakarta, Bina Keluarga Remaja, 2012.
- BKKBN, Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR).
- Dahlia, Siska, “komunikasi virtual melalui media instagram pada remaja di desa perawang kecamatan tualang”, Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021.
- Darmawati, Muhammad Suyuti. “Peran kelompok bina keluarga remaja dalam membina remaja dikampung kb bahari kelurahan lappa”, Jurnal Ilmiah Administrasita, No.02, Desember 2021.
- Desisdera, Monika, Program Bimbingan bina keluarga remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di Dinas Pemberdayaan perempuan perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DP3APKB) Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar, Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

- Hadisaputra, Sobry Sutikno Prosmala, "Penelitian Kualitatif", Holistica Lombok, 2020.
- Istiyaningrum, Endah, "Peran Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Tahun 2017-2019", Skripsi, Uin Walisongo Semarang, 2021.
- Ivana, Rima, Dewi Kurniawati, "Komunikasi Efektif Dengan Pendekatan Psikologi" Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, (April 2023),353, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7817556>.
- Jayadi, Rika, "Peran Orang Tua dalam Model Pengasuhan Anak di Era 4.0 di Kota Parepare (Analisis Hukum Keluarga Islam)" Skripsi, IAIN Parepare, 2022.
- Kementerian Agama, Alquran dan Terjemahannya, Luqman 13
Komunikasi efektif orang tua dan anak, Binus Higher Education, June 30, 2018, parent.binus.ac.id/2018/06/komunikasi-efektif-orang-tua-dan-anak/
- Lantaed, Syaron Brigitte, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", Jurnal Administrasi Publik, Volume 4, No.48 : 02.
- Mardiyono, "pola pengelolaan bina keluarga remaja (BKR) di provinsi jawa timur", jurnal cakrawala vol.10, No.1 (Juni 2016).
- Mulyaningsih, Shinta Nantya, "pembinaan remaja pada bina keluarga remaja di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali", Skripsi, UNNES, 2017.
- Novariani, Putri, "Pengaruh Program Bina Keluarga Remaja (BKR) terhadap Keharmonisan Keluarga di Kampung KB Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru", Skripsi, Uin Suska Riau, 2020.
- Nuryanto, "Ilmu Komunikasi dalam Konstruksi Pemikiran Wilbur Schramm".
- Restiviani, Yuliana, "Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Kota Lhokseumawe",

Journal Islamic Studies Volume 6, (Januari-Juni2024).
<https://doi.org/10.47766/atjjs.v6i1.3339>.

Ridwan, Muhammad, Budi Setiawati, "Efektivitas Peran Kader Dalam Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja Di Desa Bilas Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong", JAPB vol, 4 No.2 Tahun 2021.

Ronaningroem, Elva Sarmiati, KOMUNIKASI INTERPERSONAL, Malang, CV IRDH, Oktober 2019.

Rosyid, Fathor, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif". IAIN Kediri Press, 2022.

Rumahdataku.bkkbn.go.id/new/beranda.

Sahlwa, Gebby Yana, "Gambaran prinsip - prinsip komunikasi efektif karyawan di tempat pendaftaran pasien rawat jalan rsud dr adnaan wd payakumbuh tahun 2023", karya tulis ilmiah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2023.

Sofyan S. Willis, Konseling Keluarga, Bandung, Alfabeta, September 2009.

Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung, 2022,

Sulistiyawat, "Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif ", K-Media Yogyakarta, 2023, Hal.152.

Tim Penyusun UIN KHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jember, UIN KHAS Jember Press, 2024.

Ulum, Miftahul, "Metode Bimbingan Kader BKKBN terhadap Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2019" Skripsi, Uin Khas jember, 2020.

Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan anak, pasal 26 ayat (1).

W. J. S, Poerdarminta Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1982, 735.

Matrik Penelitian

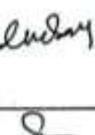
JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Kader Keluarga Remaja dalam Membentuk Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dan Anak Remaja di Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Peran Kader Bina Keluarga Remaja (BKR). Membentuk Komunikasi Efektif antara Orang tua dan Anak Remaja. 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi Menggunakan metode bimbingan kelompok <ol style="list-style-type: none"> komunikasi interpersonal Mengenal Diri Sendiri dan Orang Lain Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna Mengubah Sikap dan Perilaku Membantu Orang Lain. 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber informan : <ol style="list-style-type: none"> Koordinator balai KB Kecamatan Mumbulsari Kader Bina Keluarga Remaja Desa Suco Anggota Bina Keluarga Remaja Anak dari Anggota BKR Dokumentasi Kepustakaan Internet 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian <i>field research</i> Lokasi penelitian Desa Suco Kecamatan Mumbulsari (BKR) Teknik penelitian : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Penyajian data Kesimpulan Keabsahan data : <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik Tahap-tahap penelitian <ol style="list-style-type: none"> Pra lapangan Pelaksanaan Penyusunan laporan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Metode Bimbingan Kader Bina Keluarga Remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja di Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember Bagaimana Dampak Peran Kader Bina Keluarga Remaja dalam Membantu Komunikasi Efektif Antara Orang tua dan Anak Remaja di Desa Suco, kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember ?

Lampiran 1 Jurnal Kegiatan Penelitian.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

“Peran Kader Bina Keluarga Remaja Dalam Membentuk Komunikasi Efektif antara Orangtua dan Anak Remaja di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”

No	Tanggal	Uraian kegiatan	Informan	TTD
1.	23 Desember 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada DP3AKB	Bapak Yoyok	
2.	23 Desember 2024	Penelitian wawancara mengenai peran kader BKR dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja	Ibu Titin	
3.	25 Januari 2025	Observasi mengenai peran kader BKR dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja di posyandu	Ibu ikrimah Eka	
4.	25 Januari 2025	Penelitian wawancara mengenai peran kader BKR dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja	Ibu Ikrimah Eka	
5.	29 Januari 2025	Observasi mengenai peran kader BKR dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja di arisan ibu ibu	Ibu musrifah	
6.	29 Januari 2025	Penelitian wawancara mengenai peran kader BKR dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja	Ibu musrifah	
7.	29 Januari 2025	Penelitian wawancara mengenai dampak dari peran kader BKR dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja	Ibu saimatul dan ramadhani	
8.	14 Februari 2025	Penelitian wawancara mengenai peran kader BKR dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja	Ibu Siti Saudah	

9.	14 Februari 2025	Penelitian wawancara mengenai dampak dari peran kader BKR dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja	Ibu Herni dan Ulvatul Hasanah	
10.	14 Februari 2025	Penelitian wawancara mengenai dampak dari peran kader BKR dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja	Ibu Ika dan Muhamad Ridho	
11.	14 Februari 2025	Penelitian wawancara mengenai dampak dari peran kader BKR dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja	Ibu Budiati dan M. Romadhoni	
12.	12 Maret 2025	Penelitian wawancara mengenai dampak dari peran kader BKR dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja	Ibu Endang dan Muhamad Diki	
13.	02 Mei 2025	Meminta surat selesai penelitian kepada DP3AKB	Bapak Yoyok	



 Jember, 02 Mei 2025
 Kepala Biro Kerjasama DP3AKB Jember

 Setio Ariyanto, SP
 NIP. 197705351998031013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2 pedoman penelitian

Pedoman Wawancara:

1. Bagi koordinator balai KB Kecamatan Mumbulsari :

- a. Jelaskan apa saja tugas dan tanggung jawab Balai KB dalam mendukung kegiatan BKR?
- b. Sejak kapan program Bina Keluarga Remaja ini dilaksanakan di wilayah ini?
- c. Apa saja tujuan utama dari program BKR?
- d. Metode atau pendekatan apa saja yang digunakan dalam kegiatan BKR untuk membentuk komunikasi yang sehat dalam keluarga?
- e. Bagaimana proses pembimbingan atau penyuluhan dilakukan kepada keluarga?
- f. Apa peran kader dalam membina komunikasi efektif antara orang tua dan remaja?

2. Bagi kader BKR Desa Suco

- a. Apa yang dimaksud Bina Keluarga Remaja ?
- b. Apa yang dimaksud komunikasi efektif ?
- c. Apa metode yang digunakan dalam membentuk materi komunikasi efektif?
- d. Media apa saja yang anda gunakan untuk menunjang kegiatan ini?
- e. Apa saja materi yang anda sampaikan dalam kegiatan BKR tersebut ?
- f. Dari manakah sumber-sumber materi yang anda sampaikan ?

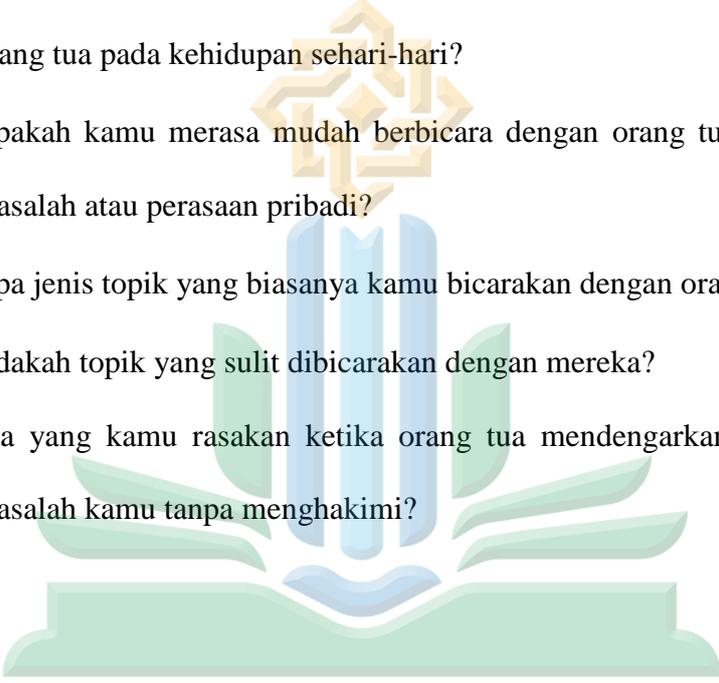
- g. Menurut anda mengapa sosialisasi mengenai komunikasi efektif itu penting untuk dilakukan ?
- h. Bagaimana kondisi saat pelaksanaan BKR tersebut ?
- i. Apakah partisipan merespon dengan baik adanya kegiatan BKR tersebut ?
- j. Bagaimana dampak dari adanya program BKR ?
- k. Apakah ada perubahan komunikasi efektif antara anak remaja dan orang tua setelah adanya kegiatan tersebut ?

3. Anggota BKR Desa Suco

- a. Apa yang anda ketahui mengenai komunikasi efektif ?
- b. Bagaimana cara anda agar dapat berkomunikasi dengan anak ?
- c. Menurut Ibu, seberapa penting komunikasi yang efektif antara anak remaja dan orang tua dalam membangun hubungan yang baik?
- d. Apakah dengan menerapkan komunikasi efektif anda dapat memahami perasaan anak anda ?
- e. Apa saja tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam berkomunikasi dengan anak remaja Ibu?
- f. Apakah Ibu merasa anak Ibu terbuka dalam menyampaikan perasaan atau masalah yang dihadapinya? Jika iya, apa yang dilakukan agar anak nyaman dalam berbicara?
- g. Apakah ada perubahan komunikasi sebelum mengikuti BKR dan setelah mengikuti BKR ?
- h. Motivasi anda mengikuti kegiatan Bina Keluarga Remaja ?

4. Bagi remaja dari anggota BKR Desa Suco

- a. Seberapa dekat kamu dengan orang tua dalam berkomunikasi?
- b. Sejauh mana kamu merasa orang tua kamu memahami apa yang kamu rasakan atau alami?
- c. Menurut kamu, apa pentingnya memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua pada kehidupan sehari-hari?
- d. Apakah kamu merasa mudah berbicara dengan orang tua kamu tentang masalah atau perasaan pribadi?
- e. Apa jenis topik yang biasanya kamu bicarakan dengan orang tua?
- f. Adakah topik yang sulit dibicarakan dengan mereka?
- g. Apa yang kamu rasakan ketika orang tua mendengarkan pendapat atau masalah kamu tanpa menghakimi?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Observasi:

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data di lapangan mengenai peran bina keluarga remaja dalam membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja di Desa Suco. Adapun aspek yang diamati oleh peneliti diantaranya:

1. Mengamati tahap pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Remaja mengenai membentuk komunikasi efektif.
2. Mengamati metode yang digunakan kader Bina Keluarga Remaja dalam melakukan sosialisasi.
3. Mengamati dampak yang terjadi kepada anggota Bina Keluarga Remaja.

Pedoman Dokumentasi:

1. Dokumen data anggota Bina Keluarga Remaja.
2. Dokumen pelaksanaan sosialisasi komunikasi efektif.
3. Dokumen profil BKR Desa Suco.
4. Modul Bina Keluarga Remaja

Lampiran 3 Surat Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Nuris Zahro
NIM : 212103030009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 September 2003
Alamat : Sampangan, Kedungrejo Muncar, Banyuwangi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Kader Bina Keluarga Remaja Dalam Membentuk Komunikasi Efektif Antara Orangtua dan Anak Remaja di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember" adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Jember, 30 April 2025

Saya yang m

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


NADIA NURIS ZAHRO
NIM: 212103030009



Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinikhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinikhas.ac.id/>



Nomor : B. 491 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ | 2 /2024 23 Desember 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Badan Kesatuan Bangsa dan politik Kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nadia Nuris Zahro
NIM : 212103030009
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Kader Bina Keluarga Remaja Dalam Membentuk Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dan Remaja di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

J E M B E R

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pemberdayaan
Perempuan Perlindungan Anak
dan KB Kabupaten Jember
di -
Jember

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 074/0228/415/2025

Tentang
PENELITIAN

- Dasar** : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan** : Surat UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 23 Desember 2024, Nomor: B.6491/Un.22/D.3.WD.1/PP00.9/12/2024, Perihal: Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

MEREKOMENDASIKAN

- Nama** : Nadia Nuris Zahro
NIM : 212103030009
Daftar Tim : -
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember/ Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode pos 68136
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul/terkait PERAN KADER BINA KELUARGA REMAJA DALAM MEMBENTUK KOMUNIKASI EFEKTIF ANTARA ORANG TUA DAN ANAK REMAJA DI DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER
- Lokasi** : Balai KB Kecamatan Mumbulsari
Waktu Kegiatan : 22 Januari 2025 s/d 22 Februari 2025

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan,
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 20 Januari 2025
KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik



j-kep.jemberkab.go.id

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Drs. SIGIT AKBARI, M.Si.
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650309 198602 1 002

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK
DAN KELUARGA BERENCANA

Jl. Jawa Nomor 51, Sumbersari, Jember, Jawa Timur
Telepon. (0331) – 422103, Faximile (0331) 422373
Laman dppakb.jemberkab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.14.5.4/418 /35.09.317/2025

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : SETJO ARLIANTO, SP
NIP : 19720515 199803 1 013
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk I / III d
Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
Unit Kerja : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak
dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nadia Nuris Zahro
NIM : 212103030009
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Mumbulsari pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember, dari tanggal 22 Januari 2025 s/d 22 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Ditetapkan di : Jember
Pada tanggal : 6 Mei 2025

An. Ptt. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan
Perlindungan Anak Keluarga Berencana
Kabupaten Jember
Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian


Setjo Ariyanto, SP
Penata Tk I
NIP. 19720515 199803 1 013

DOKUMENTASI



Wawancara bersama ibu titin selaku
koordinators balai penyuluh keluarga berencana
kecamatan Mumbulsari



Pemberian materi kepada Kader BKR
oleh koordinator Balai KB



Kegiatan Bina Keluarga Remaja
yang dilakukan bersama posyandu



Kegiatan Bina keluarga Remaja
yang dilakukan bersama arisan



Wawancara bersama ibu siti sudah selaku kader Bina keluarga Remaja



Wawancara bersama ibu musrifah selaku Kader Bina Keluarga Remaja



Wawancara bersama ibu ikrimah eka husseina selaku kader bina keluarga remaja



Wawancara bersama ibu saimatul holifah dan sebastian ramadhani



Wawancara bersama ibu budiati
dan Muhammad Romadhoni



Wawancara bersama ibu ika rismayanti
dan muhammad ridho



Wawancara bersama ibu herni
dan ulvatul hasanah



Wawancara bersama ibu endang
dan muhammad diki ardiyansyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

BIODATA PENULIS



Nama : Nadia Nuris Zahro
NIM : 212103030009
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 September 2003
Alamat : Sampangan, Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Email : nadianuriszahro@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Tunas Nelayan

MI Miftahul Ulum

MTSN 3 Banyuwangi

MAN 2 Banyuwangi

Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember